

**EVALUASI PROGRAM ASURANSI USAHATANI PADI (AOTP) DENGAN
PENDEKATAN *SERVQUAL* DI KABUPATEN PESAWARAN**

Skripsi

Oleh

Wira Arya Supriadi
2064131003



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

EVALUASI PROGRAM ASURANSI USAHATANI PADI (AOTP) DENGAN PENDEKATAN *SERVQUAL* DI KABUPATEN PESAWARAN

Oleh

Wira Arya Supriadi

Penelitian ini mengevaluasi Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP) di Kabupaten Pesawaran dengan menggunakan pendekatan *SERVQUAL*. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2023 dan bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program AOTP, mengetahui tingkat pendapatan petani padi peserta, serta menilai kualitas layanan program tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan petani peserta AOTP dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif, analisis pendapatan usahatani padi, serta analisis *SERVQUAL*. Kualitas layanan diukur dengan mengidentifikasi kesenjangan (gap) antara harapan petani dan persepsi mereka terhadap layanan yang diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani merasakan manfaat dari program AOTP, terutama dalam mendukung keberlanjutan kegiatan usahatani padi mereka.

Kata kunci: asuransi pertanian, kualitas layanan, petani, usahatani padi

ABSTRACT

Evaluation of the Rice Farming Insurance Program (AOTP) Using the SERVQUAL Approach in Pesawaran Regency

by

Wira Arya Supriadi

This study evaluates the Rice Farming Insurance Program (AOTP) in Pesawaran Regency using the SERVQUAL approach. Conducted in September 2023, the study aims to analyze the implementation of the AOTP program, determine the income level of participating rice farmers, and assess the service quality of the program. Data were collected through direct interviews with AOTP participant farmers and analyzed using descriptive analysis, rice farming income analysis, and SERVQUAL analysis. Service quality was measured by identifying the gap between farmers' expectations and their perceptions of the services received. The results show that farmers perceive benefits from the AOTP program, particularly in supporting the sustainability of their rice farming activities.

Keywords: agricultural insurance, farmers, rice farming, service quality

**EVALUASI PROGRAM ASURANSI USAHATANI PADI (AUTP)
DENGAN PENDEKATAN *SERVQUAL* DI KABUPATEN PESAWARAN**

Oleh

Wira Arya Supriadi

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi

: **EALUASI PROGRAM ASURANSI
USAHTANI PADI (AOTP) DENGAN
PENDEKATAN *SERVQUAL* DI
KABUPATEN PESAWARAN**

Nama Mahasiswa

: **Wira Arya Supriadi**

Nomor Pokok Mahasiswa

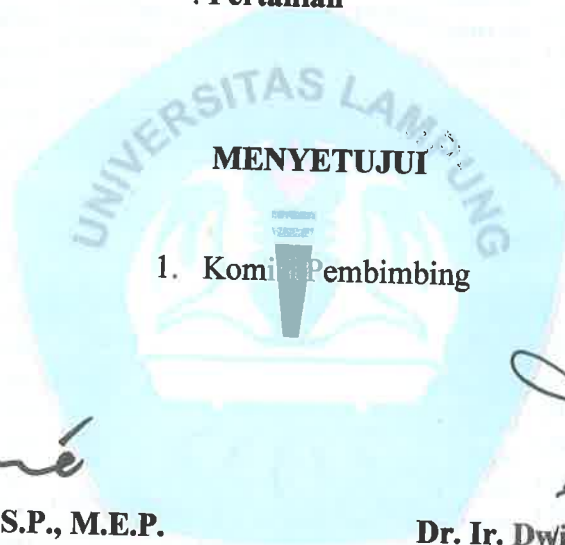
: **2064131003**

Program Studi

: **Agribisnis**


Fakultas

: **Pertanian**

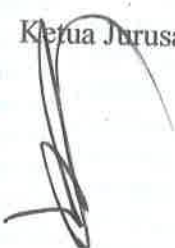


1. **Komis Pembimbing**


Dr. Novi Rosanti, S.P., M.E.P.
NIP. 198111182008122003


Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S.
NIP. 196112251987031005

2. **Ketua Jurusan**


Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

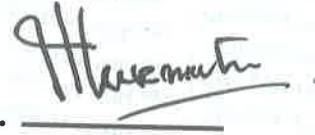
Ketua : **Dr. Novi Rosanti, S.P., M.E.P.**



Sekretaris : **Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Prof. Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Kuswanta Futas Hidayat, M.P.
NIP. 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 25 Maret 2026

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wira Arya Supriadi
NPM : 2064131003
Program Studi : Agribisnis
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

Menyatakan dengan sebenar – benarnya dan sesungguhnya – sungguh nya, bahwa skripsi saya yang berjudul :

**“EVALUASI PROGRAM ASURANSI USAHATANI PADI (AUTP)
DENGAN PENDEKATAN *SERVQUAL* DI KABUPATEN PESAWARAN”**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 25 Maret 2026



Wira Arya Supriadi
NPM 2064131003

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bandar Lampung pada tanggal 12 Desember 2002, anak pertama dari pasangan Bapak Slamet Supriadi dan Ibu Sri Setiawati. Penulis menempuh pendidikan di TK Mekar Wangi pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di SD Al-azhar 1 lulus tahun 2014. Penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 4 Bandar Lampung lulus pada tahun 2017. Penulis lalu menempuh Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2020. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2020 melalui jalur prestasi.

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (Homestay) di Kel. Tanjung Senang, Kec. Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung pada tahun 2021. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukapura, Kec. Sumber Jaya, Kab, Lampung Barat selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2023. Selanjutnya, pada bulan Juni hingga Agustus 2023, penulis melaksanakan Praktik Umum di PT Sucofindo Lampung selama 40 hari kerja efektif. Semasa kuliah, penulis juga aktif sebagai anggota Bidang II Pengkaderan dan Pengabdian Masyarakat periode 2020-2023 Himaseperta (Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian) Universitas Lampung. .

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahillobbil'amin, segala puji bagi Allah S.W.T. atas segala kenikmatan rahmat, hidayah, dan Inayah-Nya yang tiada terhingga. Shalawat teriring salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. beserta keluarganya, para sahabat dan pengikutnya, yang bersamanya kemuliaan dan keagungan Islam, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Evaluasi Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) dengan Pendekatan *Servqual* di Kabupaten Pesawaran

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, arahan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., sebagai Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dewi Mulia Sari, S.P., M.Si. sebagai Dosen Pembimbing Akademik atas ketulusan hati, bimbingan, arahan, motivasi, dan ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis dari awal hingga akhir perkuliahan serta selama proses penyelesaian skripsi.
5. Dr. Novi Rosanti, S.P., M.E.P. sebagai dosen pembimbing pertama atas kebaikan, dan kesabaran yang begitu luas dalam memberikan bimbingan,

arahan, nasihat, ilmu yang bermanfaat dan perhatian yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan dan selama proses pengerjaan skripsi.

6. Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S. sebagai Pembimbing kedua yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, bimbingan, nasihat, motivasi, arahan, dan saran kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi.
7. Prof. Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A. sebagai Dosen Penguji/Pembahas yang telah memberikan masukan, saran, motivasi, dan ilmu yang bermanfaat dalam penyempurnaan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
9. Karyawan dan staff di Jurusan Agribisnis, Mba Iin, Mba Lucky, Mas Iwan, dan Pak Bukhari, atas semua bantuan yang telah diberikan.
10. Teristimewa kepada bapak dan ibu tercinta, Slamet Supriadi dan Sri Setiawati, terima kasih atas segala do'a, kasih sayang, semangat, perhatian, nasihat, dan dukungan mental maupun finansial yang tak pernah terputus untuk kelancaran dan kesuksesan penulis.
11. Adik Wulan Kirana Setiawati yang telah memeberikan dukungan, doa, dan motivasi kepada penulis.
12. epada Citra Ramadhan Permata Okna, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas perhatian, waktu, tenaga, motivasi, serta dukungan yang senantiasa diberikan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
13. Rekan-rekan Penelitian BRIN yang telah menjadi bagian penting dalam penelitian yang dilakukan penulis.
14. Teman teman seperjuangan yang sudah seperti keluarga di kampus, Fahmi, Rizki, Iqbal, Gumay, Rainhard, Rahul, dan Zaky yang telah mewarnai kehidupan perkuliahan.
15. Rekan-rekan Agribisnis B 2020 atas kebersamaan yang diberikan selama proses perkuliahan.
16. Rekan-rekan Agribisnis 2020 yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan dukungan yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan perkuliahan penulis.

17. Terakhir, untuk semua pihak yang telah memberi doa, semangat, dan bantuan dalam bentuk apa pun—meski tak disebutkan satu per satu, setiap kebaikan sangat berarti bagi penulis

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang tepat atas segala bantuan yang telah diberikan. Semoga hasil karya ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Akhir kata, penulis meminta maaf atas segala kesalahan dan mohon ampun kepada Allah SWT.

Bandar Lampung, 25 Maret 2026

Wira Arya Supriadi
NPM 2064131003

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN.....	6
A. Latar Belakang.....	6
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	14
A. Tinjauan Pustaka.....	14
1. Padi	14
2. Konsep Usahatani	19
3. Risiko Usahatani	20
4. Asuransi Usahatani Padi	23
5. Kualitas Jasa atau Pelayanan	27
6. <i>Service Quality (Servqual)</i>	29
7. Teori Pendapatan Usahatani.....	30
8. Penelitian Terdahulu	31
B. Kerangka Pemikiran	37
III. METODE PENELITIAN	40
A. Metode Dasar Penelitian.....	40
B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional.....	40
C. Lokasi, Responden, dan Waktu Penelitian.....	46
D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data.....	47
E. Uji Validitas dan Uji Realibilitas	47
F. Metode Analisis Data.....	51
1. Analisis Deskriptif	51
2. Analisis Pendapatan Usahatani Padi	52
3. Analisis <i>Servqual</i>	53
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	56
A. Keadaan Umum Kabupaten Pesawaran.....	56
1. Kondisi Geografis	56
2. Kondisi Topografi dan Iklim.....	57
3. Kondisi Demografi.....	58
4. Kondisi Pertanian.....	59
5. Sarana dan Prasarana	60

V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Karakteristik Petani Padi Program AOTP di Kabupaten Pesawaran	61
1. Umur Petani	61
2. Tanggungan Keluarga	62
3. Tingkat Pendidikan	63
4. Pengalaman Usahatani	64
5. Luas Lahan.....	66
B. Implementasi Program AOTP.....	67
C. Pola Tanam	69
D. Penggunaan Sarana Produksi.....	70
E. Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan Usahatani Padi.....	77
F. Analisis Kualitas Pelayanan Berdasarkan Dimensi <i>Servqual</i> di Kabupaten Pesawaran	80
G. Analisis Kualitas Pelayanan Secara Keseluruhan di Kabupaten Pesawaran	87
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman padi (GKG) menurut kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2022.....	8
2. Luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman padi (GKP) per kecamatan di Kabupaten Pesawaran tahun 2022	9
3. Realisasi Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Pesawaran pada tahun 2019-2022	10
4. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi di Kabupaten Pesawaran Tahun 2018-2022	12
5. Penelitian Terdahulu.....	32
6. Uji Validitas Atribut Harapan.....	49
7. Uji Validitas Atribut Persepsi.....	50
8. Uji Reliabilitas	50
9. Skor penilaian terhadap pernyataan responden.....	54
10. Nilai <i>Service Quality</i> GAP	55
11. Indikator dan item pernyataan mengenai kualitas layanan program AUTP	55
12. Pembagian wilayah administrasi di Kabupaten Pesawaran	57
13. Jumlah penduduk Kabupaten Pesawaran menurut kecamatan 2024.....	59
14. Petani padi yang sudah pernah mengajukan klaim dan sudah menerima klaim	69
15. Rata-rata penggunaan benih padi oleh petani di Kabupaten Pesawaran	71
16. Rata-rata penggunaan pupuk oleh petani padi di Kabupaten Pesawaran	73
17. Penggunaan tenaga kerja.....	75
18. Penggunaan peralatan dalam usahatani padi pada program AUTP di Kabupaten Pesawaran.	77

19. Produksi, penerimaan, dan pendapatan usahatani padi peserta program AUTP pada MT I dan MT II di Kabupaten Pesawaran.....	79
20. Kualitas layanan pada program AUTP berdasarkan dimensi <i>tangibles</i> (bukti fisik).....	80
21. Kualitas layanan pada program AUTP berdasarkan dimensi <i>reliability</i> (keandalan).....	82
22. Kualitas layanan pada program AUTP berdasarkan dimensi <i>responsiveness</i> (daya tanggap).....	83
23. Kualitas layanan pada program AUTP berdasarkan dimensi <i>assurance</i> (jaminan).....	84
24. Kualitas layanan pada program AUTP berdasarkan dimensi <i>empathy</i> (empati).....	86
25. Rekapitulasi kualitas layanan AUTP berdasarkan lima dimensi <i>Servqual</i>	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Perilaku petani dalam menghadapi risiko	23
2. Bagan Alur Pelaksanaan AOTP	26
3. Kerangka pemikiran Evaluasi Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP) Dengan Pendekatan Servqual Di Kabupaten Pesawaran	39
4. Sebaran petani padi berdasarkan umur petani	62
5. Diagram Sebaran petani padi berdasarkan jumlah tanggungan keluarga.....	63
6. Sebaran petani padi berdasarkan pendidikan.....	64
7. Sebaran petani padi berdasarkan pengalaman usahatani	65
8. Sebaran luas lahan petani padi di Kabupaten Pesawaran.	66
9. Pola tanam padi.....	70

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia karena berperan dalam menjalankan roda perekonomian dan memenuhi kebutuhan pangan di Indonesia. Peran pemerintah sangat diperlukan dalam upaya peningkatan produksi padi petani untuk mewujudkan swasembada pangan khususnya beras. Program pemerintah dalam upaya memenuhi kebutuhan pangan nasional khususnya beras terus menerus dilakukan melalui inovasi teknologi dan penerapan program perbaikan manajemen usaha tani mengingat beras sebagai bahan pangan pokok bagi rakyat.

Produksi tanaman padi di Indonesia semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan pangan masyarakat. Produksi padi di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 53,98 ton, kemudian pada tahun 2024 kembali menurun menjadi 53,14 juta ton dan pada tahun 2025 meningkat sebesar 60,34 juta ton (BPS, 2025).

Pembangunan pertanian di Indonesia hingga saat ini belum menunjukkan hasil yang maksimal dari segi tingkat kesejahteraan petani dan kontribusinya terhadap pendapatan nasional karena keragaman sumber daya alam, jumlah penduduk Indonesia yang besar dan bergantung pada sektor pertanian, serta peran Indonesia dalam menyediakan pangan bagi masyarakat. Saat ini pertanian dihadapkan pada ancaman dan perubahan iklim, seperti banjir, kekeringan, serta serangan hama dan penyakit (OPT) yang dapat menyebabkan gagal panen. Ketidakpastian dan tingginya risiko ini, sangat memungkinkan

petani beralih mengusahakan komoditas dan atau usaha lain yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dengan risiko kegagalan yang lebih kecil. Jika hal ini terjadi, maka dikhawatirkan akan berdampak terhadap stabilitas ketahanan pangan nasional, khususnya ketersediaan bahan pangan pokok beras.

Asuransi pertanian merupakan salah satu alternatif instrumen manajemen risiko yang layak dipertimbangkan, khususnya untuk menanggulangi kerugian. Asuransi pertanian berhubungan dengan pembiayaan usahatani dengan pihak ketiga (lembaga atau perusahaan, swasta atau instansi pemerintah) dengan jumlah tertentu dari pembiayaan premi. Asuransi pertanian untuk komoditas padi di Indonesia dikenal dengan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP). Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani menyebutkan bahwa asuransi pertanian merupakan salah satu alat bagi pemerintah untuk melindungi petani dari gagal panen. Pasal 39 ayat (1) dan (2) UU 19/2013 menyatakan bahwa sesuai dengan kewenangannya, pemerintah pusat dan pemerintah daerah memfasilitasi setiap petani menjadi peserta asuransi. Salah satu fasilitas tersebut adalah bantuan pembayaran premi.

Provinsi Lampung merupakan salah satu sentra produksi padi di Indonesia yang memiliki potensi luas panen dan produksi cukup besar. Kondisi ini didukung oleh kesuburan lahan yang relatif baik serta dukungan iklim yang sesuai untuk budidaya tanaman padi. Secara umum, produksi padi di Provinsi Lampung menunjukkan kontribusi penting terhadap ketahanan pangan di tingkat nasional.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2025), luas panen padi di Provinsi Lampung pada tahun 2022 tercatat sebesar 518.256 hektar dengan total produksi mencapai 2.685.160 ton gabah kering giling (GKG) dan produktivitas rata-rata 5,18 ton per hektar. Jika dilihat berdasarkan wilayah, Kabupaten Lampung Tengah merupakan daerah dengan luas panen dan produksi tertinggi, masing-masing sebesar 101.613 hektar dan 566.601 ton.

Sementara itu, Kabupaten Lampung Selatan memiliki produktivitas tertinggi, yaitu 6,02 ton per hektar. Adapun Kabupaten Pesawaran memiliki luas panen sebesar 23.360 hektar, dengan total produksi 130.559 ton dan produktivitas 5,58 ton per hektar, yang menunjukkan potensi produksi yang cukup baik. Salah satu daerah yang cukup berpotensi untuk produksi padi di Provinsi Lampung adalah Kabupaten Pesawaran (Yolanda et al., 2018).

Data lengkap mengenai luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman padi (GKG) menurut kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman padi (GKG) menurut kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2022

Kabupaten/Kota	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Lampung Barat	13.033	62.802	4,81
Tanggamus	22.563	128.675	5,70
Lampung Selatan	56.393	339.942	6,02
Lampung Timur	91.718	449.295	4,89
Lampung Tengah	101.613	566.601	5,57
Lampung Utara	13.705	63.453	4,63
Way Kanan	21.224	100.985	4,75
Tulang Bawang	65.511	268.324	4,09
Pesawaran	23.360	130.559	5,58
Pringsewu	23.489	137.097	5,83
Mesuji	57.655	296.935	5,15
Tulang Bawang Barat	10.255	50.700	4,94
Pesirir Barat	11.921	60.773	5,09
Bandar Lampung	492	2.722	5,53
Metro	5.324	29.297	5,50
Jumlah	518.256	2.688.160	5,18

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung 2025

Pesawaran didukung oleh ketersediaan sistem irigasi yang relatif baik, meskipun di beberapa wilayah masih terdapat kendala berupa kekurangan air yang dapat memengaruhi stabilitas hasil panen. Kondisi ini mengindikasikan adanya ruang perbaikan baik dalam aspek teknis budidaya maupun dukungan kebijakan pemerintah, seperti program bantuan dan asuransi pertanian. Dengan demikian, Pesawaran tidak hanya memiliki produktivitas yang kompetitif,

tetapi juga menyimpan potensi strategis dalam upaya peningkatan produksi padi dan mendukung ketahanan pangan di Provinsi Lampung. Luas panen dan produksi tanaman padi (GKP) per kecamatan di Kabupaten Pesawaran disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman padi (GKP) per kecamatan di Kabupaten Pesawaran tahun 2022

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Padang Cermin	3.470	18.460	5,31
Punduh Pidada	1.160	6.171	5,32
Kedondong	2.831	15.061	5,32
Way Lima	3.582	19.056	5,31
Gedong Tataan	3.936	20.940	5,32
Negeri Katon	4.606	24.504	5,31
Tegineneng	4.812	25.605	5,32
Marga Punduh	1.096	5.831	5,31
Way Khilau	4.220	22.493	5,32
Jumlah	29.713	158.121	5,32

Sumber: BPS Kabupaten Pesawaran 2025

Tabel 2 menunjukkan semua kecamatan dengan produktivitas yang konsisten sekitar 5,31–5,32 ton/ha. Petani di Kabupaten Pesawaran memiliki potensi yang baik untuk menghasilkan padi. Luas panen bervariasi antar kecamatan seperti Negeri Katon dan Tegineneng memiliki luas panen yang lebih besar, yang berarti potensi kerugian dalam skala besar dapat terjadi jika adanya bencana atau gagal panen. Petani di kecamatan dengan luas panen lebih kecil, seperti Punduh Pidada dan Marga Punduh, mungkin lebih rentan terhadap risiko kerugian karena gangguan cuaca atau hama.

Program asuransi usahatani padi dapat membantu mengurangi dampak kerugian akibat faktor-faktor tersebut. Kecamatan yang memiliki produktivitas baik dan luas panen yang cukup dapat memberikan perlindungan lebih bagi petani. Asuransi dapat membantu memastikan keberlanjutan pendapatan mereka, meskipun hasil panen tidak sesuai harapan.

Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) telah diselenggarakan di beberapa provinsi di Indonesia, salah satunya adalah Provinsi Lampung. Berdasarkan data dari Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung pada tahun 2019, diketahui bahwa jumlah luas lahan yang didaftarkan menjadi peserta asuransi di Kabupaten Pesawaran mencapai 2.000 ha. Kabupaten Pesawaran merupakan satu dari 15 kabupaten atau kota yang berada di Provinsi Lampung dengan luas wilayah sebesar 1.173,77 km² yang terdiri dari 9 kecamatan, 144 desa dengan status definitif dan 4 desa dengan status persiapan. Ibukota Kabupaten Pesawaran terletak di Kecamatan Gedong Tataan. Adapun Kecamatan Negeri Katon merupakan kecamatan terluas dengan luas sebesar 152,69 km². Adapun Kecamatan Way Khilau merupakan kecamatan terkecil dengan luas sebesar 64,11 km² atau hanya 6,46% dari keseluruhan luas Kabupaten Pesawaran. Realisasi Asuransi Usahatani Padi di Kabupaten Pesawaran disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Realisasi Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Pesawaran pada tahun 2019-2022

Tahun	Peserta
2019	20.994
2020	1.244
2021	23.909
2022	17.656
Rata-rata	15.950,75

Sumber: Asuransi Jasindo KC Bandar Lampung 2024

Tabel 3 menunjukkan adanya fluktuasi jumlah peserta Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kabupaten Pesawaran. Jumlah peserta mengalami penurunan yang sangat drastis pada tahun 2020, yaitu hanya sebanyak 1.244 orang, jauh lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 20.994 orang. Penurunan ini erat kaitannya dengan kondisi pandemi *COVID-19* yang melanda pada tahun tersebut. Pandemi tidak hanya mengganggu berbagai sektor kehidupan, termasuk pertanian, tetapi juga berdampak pada alokasi anggaran pemerintah.

Program AOTP sendiri merupakan program yang preminya sebagian besar ditanggung oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Namun, pada tahun 2020 pemerintah melakukan *refocusing* anggaran untuk penanganan kesehatan dan pemulihan ekonomi, sehingga alokasi dana untuk subsidi premi AOTP menjadi terbatas. Selain itu, pembatasan aktivitas akibat pandemi menyebabkan kegiatan sosialisasi dan pendampingan kepada petani berkurang, sehingga menurunkan kesadaran dan partisipasi petani dalam program asuransi. Kombinasi antara keterbatasan anggaran dan melemahnya sosialisasi inilah yang menjadi penyebab utama merosotnya jumlah peserta AOTP di Kabupaten Pesawaran pada tahun 2020.

Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP) merupakan salah satu instrumen pemerintah untuk melindungi petani dari risiko gagal panen akibat serangan organisme pengganggu tumbuhan, bencana alam, maupun iklim ekstrem. Pelaksanaan program ini perlu dievaluasi agar dapat diketahui sejauh mana efektivitasnya dalam memberikan perlindungan dan meningkatkan keberlanjutan usahatani padi. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah kualitas layanan yang dirasakan oleh petani sebagai peserta program. Pendekatan *Servqual* digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kesenjangan antara harapan dan persepsi petani terhadap layanan AOTP, sehingga dapat diidentifikasi dimensi layanan yang sudah baik maupun yang masih memerlukan perbaikan.

B. Rumusan Masalah

Padi merupakan salah satu komoditas pangan penting yang banyak ditanam oleh petani di Kabupaten Pesawaran. Kabupaten ini memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor pertanian, terutama padi, karena kebutuhan beras sebagai pangan pokok masyarakat terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Produksi padi di Kabupaten Pesawaran dari tahun 2020-2022 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi di Kabupaten Pesawaran Tahun 2018-2022

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2018	24.396	134.478	5,51
2019	20.564	111.281	5,41
2020	22.068	113.206	5,13
2021	21.260	113.402	5,33
2022	23.359	130.558	5,58
Jumlah	111.649	602.927	5,39

Sumber: BPS Kabupaten Pesawaran 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa perkembangan produksi padi di Kabupaten Pesawaran selalu mengalami peningkatan pada tahun 2020 hingga 2022. Jumlah produksi padi merupakan hasil kali luas panen dengan produktivitas per hektar lahan sehingga besar produksi suatu wilayah tersebut bergantung pada berapa luas lahan panen atau berapa tingkat produktivitasnya.

Fluktuasi produksi padi di Kabupaten Pesawaran menunjukkan adanya risiko ketidakpastian hasil usahatani yang dapat berdampak pada pendapatan petani dan keberlanjutan usahatani padi. Untuk mengantisipasi risiko tersebut, pemerintah menyelenggarakan Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) yang bertujuan memberikan perlindungan kepada petani dari kemungkinan gagal panen akibat serangan organisme pengganggu tanaman, bencana alam, maupun faktor lain di luar kendali petani. Pelaksanaan program ini tidak hanya menekankan pada perlindungan produksi, tetapi juga menuntut adanya implementasi yang baik serta kualitas layanan yang memadai agar tujuan program dapat tercapai. Oleh karena itu, evaluasi terhadap pelaksanaan AUTP di Kabupaten Pesawaran menjadi penting dilakukan.

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program AUTP di Kabupaten Pesawaran?
2. Bagaimana tingkat pendapatan usahatani petani padi yang berpartisipasi pada Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kabupaten Pesawaran?
3. Bagaimana kualitas layanan terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kabupaten Pesawaran?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi program AUTP di Kabupaten Pesawaran.
2. Mengetahui tingkat pendapatan usahatani petani padi yang berpartisipasi pada Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kabupaten Pesawaran.
3. Menganalisis kualitas layanan terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kabupaten Pesawaran.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi petani, sebagai bahan referensi untuk mengikuti asuransi usahatani padi.
2. Bagi pemerintah, sebagai bahan acuan dan informasi terkait implementasi Program AUTP.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai sumber informasi dan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Program AUTP.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Padi

Padi termasuk tanaman yang berumur pendek, hidup kurang dari satu tahun dan hanya satu kali bereproduksi, kemudian tanaman akan mati atau dimatikan. Terdapat 25 spesies *Oryza*, yang dikenal adalah *Oryza sativa* dengan dua subspecies yaitu *Indica* (padi bulu) yang ditanam di Indonesia dan *Sinica* (padi cere). Padi dibedakan dalam dua tipe yaitu padi kering (gogo) yang ditanam di dataran tinggi dan padi sawah di dataran rendah yang memerlukan penggenangan (Badan Pusat Statistik, 2025).

Menurut Kementerian Pertanian (2015), teknik budidaya yang perlu dilakukan agar dapat meningkatkan produktivitas usahatani khususnya padi sawah yaitu:

1. Penggunaan Varietas dan Benih Unggul

Varietas unggul merupakan salah satu komponen utama teknologi yang terbukti mampu meningkatkan produktivitas padi dan pendapatan petani karena memiliki potensi hasil tinggi. Pemerintah telah memberikan ratusan varietas unggul padi, sehingga petani dapat leluasa memilih varietas yang sesuai dengan teknik budidaya dan kondisi lingkungan setempat. Ketersediaan berbagai pilihan varietas unggul pada suatu wilayah akan berdampak terhadap stabilitas produksi sebagai representasi dari keunggulan adaptasi dan ketahanan atau toleransi terhadap cekaman biotik dan abiotik di wilayah tersebut.

Benih bermutu adalah benih dengan tingkat kemurnian dan vigor yang tinggi. Benih varietas unggul berperan tidak hanya sebagai pengantar teknologi tetapi juga menentukan potensi hasil yang bisa dicapai, kualitas gabah yang akan dihasilkan, dan efisiensi produksi. Penggunaan benih bersertifikat atau benih dengan vigor tinggi menghasilkan bibit yang sehat dengan perakaran lebih banyak, sehingga pertumbuhan tanaman lebih cepat dan merata.

2. Persemaian

Persemaian merupakan proses awal yang harus dilakukan sebelum tanaman padi ditanam, lalu dilakukan pada lahan yang akan ditanam atau berbeda lahan dengan pertimbangan ketersediaan air. Penyemaian dilakukan setelah benih mengalami proses perendaman dan pemeraman selama masing-masing 48 jam. Pemeraman bertujuan agar benih dapat berkecambah.

3. Pengolahan Tanah dan Pemupukan Dasar

Pengolahan tanah dapat dilakukan dengan cara dibajak atau dicangkul. Pengolahan tanah dapat mematikan gulma yang kemudian akan membusuk menjadi humus dan aerasi tanah menjadi lebih baik.

Tahapan pengolahan tanah di antaranya:

a. Bajak pertama

Membalik tanah sedalam lapisan olah/topsoil menggunakan alat/mesin bajak, berguna agar lapisan tanah bagian bawah diangkat untuk membongkar endapan mineral/hara yang sulit diraih akar serta memperlancar sirkulasi udara, oksigen dimasukkan dan gas-gas yang dapat meracuni tanaman melalui perakaran dikeluarkan. Lama pengerjaan untuk luas 1 ha lahan dengan 1 mesin bajak dan 2 orang pekerja biasanya selama 4 hari.

b. Bajak kedua

Berselang 1 sampai 2 minggu dilakukan pembajakan kedua dengan memotong arah dari arah pembajakan pertama, berguna agar memperkecil bongkahan tanah menjadi remah dan meratakan/homogen campuran antara unsur liat, pasir, tanah dan

bahan organik pada lapisan olah. Lama pengerjaannya jika dikerjakan dua orang dengan 1 mesin bajak biasanya selama 2 hari. Biaya yang dikeluarkan untuk bajak bergantung besaran upah dan sistem yang diterapkan.

c. Garu

Idealnya dilaksanakan 1-2 minggu berselang dari bajak kedua untuk membentuk lapisan kedap air di permukaan tanah dan meratakan lahan agar tinggi permukaan air seragam di pertanaman.

4. Penanaman

Penanaman padi didahului dengan pencabutan bibit dipersemaian. Bibit yang siap ditanam adalah bibit yang sudah berumur 21-25 hari setelah sebar dan berdaun 5-7 helai. Kerapatan tanam merupakan salah satu komponen penting dalam teknologi budidaya untuk memanipulasi tanaman dan mengoptimalkan hasil. Sistem tanam jajar legowo 2:1 merupakan sistem tanam pindah antara dua barisan tanaman terdapat lorong kosong memanjang sejajar dengan barisan tanaman dan dalam barisan menjadi setengah jarak tanam antar baris. Penerapan sistem tanam jajar legowo 2:1 dengan jarak tanam 25 cm x 12,5 cm x 50 cm meningkatkan populasi tanaman menjadi 213.333 rumpun/ha atau meningkat 33,3%, dibandingkan sistem tegel 25 cm x 25 cm dengan populasi 160.000 rumpun per ha.

5. Pemeliharaan

Setelah penanaman, tanaman padi perlu diperhatikan secara cermat dan rutin. Pemeliharaan terhadap tanaman padi antara lain meliputi: pengairan, penyulaman dan penyiangan, pemupukan, dan pengendalian hama dan penyakit.

a. Penyulaman

Jumlah rumpun tanaman optimal menghasilkan lebih banyak malai per satuan luas dan berperan besar untuk mendapatkan target hasil lebih tinggi. Pertumbuhan tanaman sehat dan seragam akan mempercepat penutupan muka tanah, dapat memperlambat pertumbuhan gulma dan meningkatkan ketahanan tanaman terhadap

hama dan penyakit. Apabila terjadi kehilangan rumpun tanaman akibat serangan OPT maupun faktor lain, maka dilakukan penyulaman untuk mempertahankan populasi tanaman pada tingkat optimal. Penyulaman harus selesai 2 minggu setelah tanam, atau sebelum pemupukan dasar.

b. Pengairan

Tata kelola air berhubungan langsung dengan penguapan air tanah dan tanaman, sekaligus untuk mengurangi dampak kekeringan.

Pengelolaan air dimulai dari pembuatan saluran pemasukan dan pembuangan. Tinggi muka air 3-5 cm harus dipertahankan mulai dari pertengahan, pembentukan anakan hingga satu minggu menjelang panen untuk mendukung periode pertumbuhan aktif tanaman.

c. Penyiangan

Pengendalian gulma menjadi sangat penting pada periode awal sampai 30 hari setelah tanam. Selama periode tersebut, gulma harus dikendalikan secara manual, gasrok, maupun herbisida. Gulma yang sering dijumpai di lahan sawah antara lain adalah jajagoan, jukut payungan, rumput jekeng, babandotan, putri malu, dan rumput bermuda. Di lahan sawah irigasi, penyiangan gulma dilakukan saat tanaman berumur 21 dan 42 hari setelah tanam (HST), baik secara manual maupun dengan gasrok, terutama jika kanopi tanaman belum menutup. Penyiangan dengan gasrok dapat dilakukan pada saat gulma telah berdaun 3-4 helai, kemudian digenangi selama 1 hari agar akar gulma mati. Aplikasi herbisida selektif digunakan untuk pengendalian gulma jenis tertentu.

d. Pemupukan

Penerapan teknologi penanaman padi sistem jajar legowo super mempunyai target produksi yang tinggi. Sistem ini cocok untuk tanah sawah irigasi yang memiliki status hara P (fosfat) dan K (kalium), serta mempunyai Kapasitas Tukar Kation (KTK) kategori sedang sampai tinggi. Penetapan status tanah hara P dan K diukur dengan Perangkat Uji Tanah Sawah (PUTS).

Pemupukan dilakukan tiga kali yaitu 1/3 pada umur 7-10 HST, umur 25-30 HST, dan umur 40-45 HST. Kecukupan N dikawal dengan bagan warna daun setiap 10 hari hingga menjelang berbunga. Untuk memperbaiki dan meningkatkan kesuburan lahan, selain dengan pupuk kimia juga dapat diaplikasikan pupuk kandang yang telah matang sempurna dengan dosis 2 t/ha atau pupuk organik. Petroganik dengan dosis 1 t/ha yang diberikan pada saat pengolahan tanah kedua.

e. Pengendalian Hama Pada Tanaman Padi

Dalam menangani hama padi harus dipastikan menggunakan cara yang tepat dan aman agar hama tidak datang kembali menyerang tanaman dan kualitas tanaman padi juga tetap terjaga sehingga masih aman untuk dikonsumsi. Berikut beberapa cara tepat dan aman yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Memberi Jarak Ketika Menanam Padi

Ketika sedang melakukan proses penanaman padi, biasanya para petani akan memberikan jarak antara satu tanaman dan tanaman lainnya agar tidak terlalu berdekatan. Pemberian jarak ini berfungsi untuk mencegah tanaman padi dari munculnya hama wereng yang lebih mudah timbul jika padi ditanam dengan jarak yang terlalu dekat.

2. Melepaskan Hewan Pemakan Hama

Para petani juga biasanya akan menyiapkan beberapa hewan khusus untuk membasmi hama secara alami. Beberapa hewan yang dilepas seperti laba-laba untuk memakan wereng dan walang sangit, serta ular untuk mengusir tikus sawah yang sangat mengganggu.

3. Memasang Orang-Orangan

Tentunya orang-orangan sudah tidak asing lagi ditemukan di beberapa area persawahan. Orang-orangan sawah ini berfungsi untuk mengusir atau menakuti burung yang suka singgah dan mengganggu tanaman padi atau jagung para petani.

4. Pemberian Pupuk dengan Bakteri Anti Hama

Jika cara-cara diatas masih belum bisa menangani masalah hama pada tanaman padi, maka saatnya untuk mencampur pupuk yang sudah disiapkan dengan bakteri khusus yang tidak hanya dapat memberikan nutrisi tetapi juga menyediakan proteksi lebih bagi tanaman padi dari serangan hama.

5. Pemberian Pupuk dan Insektisida Kimia

Pupuk dan insektisida memang baik untuk pertumbuhan tanaman, namun jika diberikan terlalu banyak pupuk dan insektisida terhadap tanaman padi maka hasil yang didapat malah sebaliknya. Jadi, harus dipastikan pada saat memberikan pupuk ataupun insektisida sesuai anjuran yang telah diberikan.

6. Panen dan Pasca panen

Panen merupakan tahapan akhir penanaman padi sawah. Panen dapat dilakukan pada stadia masak kuning yaitu pada saat butir padi 95% telah menguning atau sekitar 33-36 hari setelah berbunga dan bagian bawah malai masih terdapat sedikit gabah hijau. Panen dapat dilakukan dengan mengupah tenaga kerja luar keluarga, sistem upah panen pada umumnya menerapkan sistem upah Borongan.

2. Konsep Usahatani

Usahatani adalah himpunan dari sumber alam yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan di atas tanah tersebut, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah tersebut dan sebagainya. Secara umum setiap usahatani akan selalu ada unsur lahan yang mewakili alam, unsur tenaga kerja yang bertumpu pada anggota keluarga petani, unsur modal yang beraneka ragam jenisnya dan unsur pengelolaan yang peranannya dibawakan oleh petani.

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input) (Soekartawi, 2016).

Terdapat empat unsur penting yang harus diperhatikan dalam usahatani yaitu lahan, tenaga kerja, modal, dan pengelolaan atau biasa disebut dengan faktor produksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usahatani digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada pada usahatani itu sendiri, seperti petani pengelola, lahan usahatani, tenaga kerja, modal, teknologi, kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga, dan jumlah keluarga. Faktor eksternal adalah faktor-faktor di luar usahatani, seperti tersedianya sarana transportasi dan komunikasi, aspek-aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan bahan usahatani (harga hasil, harga saprodi, dan lain-lain), dan sarana penyuluhan bagi petani (Abidin, 2018).

3. Risiko Usahatani

Risiko dapat diartikan kedalam beberapa arti yaitu risiko sebagai kemungkinan merugi, risiko yang merupakan ketidakpastian, risiko merupakan penyebaran dari suatu hasil yang aktual dari hasil yang diharapkan dan risiko sebagai probabilitas suatu hasil berbeda dari hasil yang telah diharapkan. Risiko adalah konsekuensi dari apa yang telah kita lakukan. Seluruh kegiatan yang dilakukan baik perorangan atau perusahaan juga mengandung risiko.

Risiko adalah suatu keadaan penyimpangan dari hasil yang diperoleh dengan hasil yang diharapkan. Kemunculan risiko pada pertanian dapat pula

disebabkan oleh adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal dari sektor pertanian sangat berpengaruh terhadap kegiatan pertanian. Salah satu contohnya adalah anomali perubahan iklim yang dapat berimplikasi pada kegiatan usahatani. Terjadinya perubahan iklim yang tidak dapat diperkirakan oleh petani, menyebabkan terjadinya kejadian-kejadian yang dapat merugikan petani, seperti tidak optimalnya atau rusaknya saluran irigasi dan prasarana pertanian lainnya. Ada beberapa risiko yang sering terjadi pada pertanian dan dapat menurunkan tingkat pendapatan petani, yaitu (Ramadhana, 2013):

a) Risiko hasil produksi

Terjadinya fluktuasi hasil produksi dalam pertanian dapat disebabkan karena kejadian yang tidak terkontrol seperti kondisi alam yang ekstrim seperti curah hujan, iklim, cuaca, dan serangan hama dan penyakit. Produksi juga harus memperhatikan teknologi tepat guna untuk memaksimalkan keuntungan dari hasil produksi optimal. Banyak upaya yang dapat dilakukan oleh petani untuk mengurangi dampak risiko terhadap kelangsungan usahatani. Risiko produksi karena bencana alam, serangan hama dan penyakit, serta faktor lainnya yang akibatnya dapat diperhitungkan secara fisik. Risiko kemungkinan menurunnya kualitas produksi dapat di tanggulangi dengan penerapan teknologi budidaya yang tepat.

b) Risiko harga

Risiko harga dapat dipengaruhi oleh perubahan harga produksi atau input yang digunakan. Risiko harga disebabkan oleh proses produksi dalam jangka waktu lama pada pertanian, sehingga kebutuhan akan input setiap periode memiliki harga yang berbeda, serta adanya perbedaan permintaan pada lini konsumen. Risiko pasar dapat ditanggulangi dengan beberapa cara yaitu deversifikasi, integrasi vertikal, kontrak dimuka (*forward contracting*), pasar masa depan (*future market*), dan usaha perlindungan.

c) Risiko institusi atau kelembagaan

Risiko institusi atau kelembagaan ini mempengaruhi hasil pertanian melalui kebijakan dan peraturan. Kebijakan pemerintah dalam menjaga

kestabilan proses produksi, distribusi, dan harga input-output dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan produksi petani.

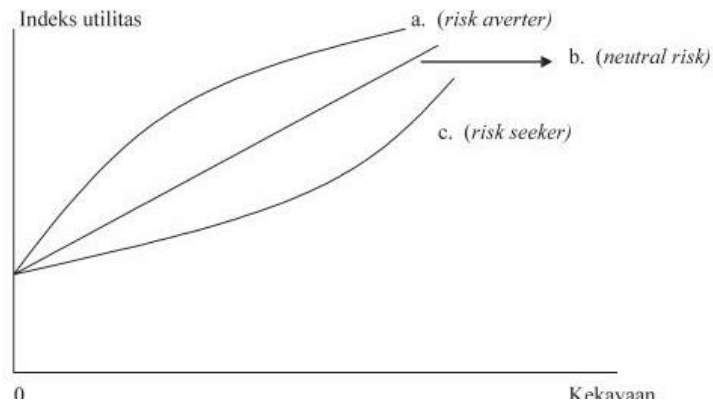
d) Risiko manusia

Risiko manusia ini disebabkan oleh tingkah laku manusia dalam melakukan proses produksi. Sumberdaya manusia perlu diperhatikan untuk menghasilkan output optimal. Perilaku manusia dapat menimbulkan kerugian seperti adanya kelalaian sehingga menimbulkan kebakaran, pencurian dan rusaknya fasilitas produksi.

e) Risiko keuangan

Risiko keuangan merupakan dampak yang ditimbulkan oleh cara petani dalam mengelola keuangannya. Modal yang dimiliki oleh petani dapat digunakan secara optimal untuk menghasilkan output. Peminjaman modal yang dilakukan oleh petani memberikan manfaat seimbang berupa laba antara pengelola dan pemilik modal.

Identifikasi terhadap sumber risiko produksi yang dihadapi penting untuk dilakukan. Petani menghadapi beberapa risiko produksi seperti risiko dari pemilihan lahan yang tepat, iklim, pengaturan irigasi dan variabel lainnya. Risiko produksi lainnya yang akan dihadapi petani dapat berasal dari hama dan penyakit. *Risk averse*, *risk neutral* dan *risk taker* merupakan tiga kriteria perilaku petani dalam menghadapi risiko (Nur, 2019). Setiap petani memiliki perbedaan perilaku dalam menghadapi risiko yang dihadapi. Petani yang *risk averse* merupakan perilaku petani yang tidak siap untuk menghadapi kerugian. Petani akan mengharapkan pendapatan yang lebih tinggi jika menghadapi risiko yang tinggi. Perilaku *risk taker* pada petani yang berani mengambil kesempatan walaupun hasil yang diperoleh rendah. Pendapatan rendah yang dihadapi petani tidak mempengaruhi keinginan petani untuk menjalankan kegiatan produksinya. Petani *risk neutral* menunjukkan perilaku yang tidak peka terhadap besar atau kecilnya risiko yang dihadapi. Ilustrasi *Risk averter*, *risk neutral* dan *risk seeker* tertera pada Gambar 1.



Gambar 1. Perilaku petani dalam menghadapi risiko
Sumber: Rei, 2016

Darmawi (2016) menyatakan bahwa informasi mengenai risiko yang diperlukan berkenaan dengan dua dimensi risiko yang perlu diukur ialah Frekuensi atau jumlah kerugian yang akan terjadi; dan Keparahan dari kerugian itu. Paling sedikit untuk masing-masing dimensi itu yang ingin diketahui adalah;

- a. Rata-rata nilainya dalam periode anggaran.
- b. Variasi nilai dari yang diharapkan dengan yang aktual.
- c. Dampak keseluruhan dari kerugian-kerugian itu.

4. Asuransi Usahatani Padi

Asuransi usahatani padi adalah perjanjian antara petani dan pihak perusahaan asuransi untuk mengikatkan diri dalam pertanggungans risiko usahatani padi. Polis asuransi adalah dokumen perikatan asuransi antara tertanggung dan penanggung ditandatangani oleh penanggung, yang memuat antara lain hak dan kewajiban masing-masing pihak dan merupakan bukti tertulis adanya perjanjian asuransi. Ikhtisar polis adalah lembar lampiran pada polis yang berisi informasi tentang tertanggung, pokok-pokok pertanggungans, harga pertanggungans dan perhitungan premi. Premi adalah sejumlah nilai uang yang ditetapkan oleh penanggung dan dibayar oleh tertanggung sebagai syarat sahnya perjanjian asuransi dan memberikan hak

kepada bertanggung untuk menuntut kerugian (Kementerian Pertanian, 2022).

Asuransi pertanian sangat penting bagi para petani untuk melindungi usahatani karena dapat memberikan ganti rugi akibat kerugian usahatani sehingga keberlangsungan usahatani dapat terjamin. Asuransi usahatani padi memberikan jaminan terhadap kerusakan tanaman akibat banjir, kekeringan, serta serangan hama dan penyakit tumbuhan atau organisme pengganggu tumbuhan (OPT), sehingga petani akan memperoleh ganti rugi sebagai modal kerja untuk keberlangsungan usahatannya. Kriteria pemilihan calon peserta AUTP adalah:

- a. Petani yang memiliki lahan sawah dan melakukan usaha budidaya tanaman padi pada lahan paling luas 2 (dua) hektar.
- b. Petani penggarap yang tidak memiliki lahan usahatani dan menggarap lahan sawah paling luas 2 (dua) hektar.

4.1 Kriteria Lokasi

Lokasi AUTP dilaksanakan pada sawah irigasi (irigasi teknis, irigasi setengah teknis, irigasi desa/sederhana, serta lahan rawa pasang surut/lebak yang telah memiliki sistem tata air yang berfungsi) dan lahan sawah tadah hujan yang tersedia sumber-sumber air (air permukaan dan air tanah), diprioritaskan pada wilayah sentra produksi padi dan atau wilayah penyelenggaraan upaya khusus padi dan lokasi terletak dalam satu hamparan.

4.2 Jaminan Risiko

AUTP memberikan jaminan atas kerusakan pada tanaman yang diasuransikan akibat banjir, kekeringan, dan serangan OPT dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Banjir adalah tergenangnya lahan pertanian selama periode pertumbuhan tanaman dengan kedalaman dan jangka waktu tertentu, sehingga menurunkan tingkat produksi tanaman.

- b. Kekeringan adalah tidak terpenuhinya kebutuhan air tanaman selama periode pertumbuhan tanaman yang mengakibatkan pertumbuhan tanaman tidak optimal, sehingga menurunkan tingkat produksi tanaman.
- c. Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) adalah organisme yang dapat mengganggu dan merusak kehidupan tanaman atau menyebabkan kematian pada tanaman pangan. Contoh hama tanaman yang sering ditemukan yaitu penggerek batang, wereng batang coklat, walang sangit, tikus, dan ulat grayak dan keong mas. Adapun penyakit tanaman yaitu bercak coklat, tungro, busuk batang, kerdil hampa, kerdil rumput.

4.3 Ganti Rugi

Ganti rugi diberikan kepada peserta AUTP apabila terjadi banjir, kekeringan dan atau serangan OPT yang mengakibatkan kerusakan tanaman padi yang dipertanggungjawabkan dengan kondisi persyaratan:

- a. Umur padi sudah melewati 10 hari (10 hari setelah tanam/HST).
- b. Umur padi sudah melewati 30 hari (teknologi tabela).
- c. Intensitas kerusakan mencapai $\geq 75\%$ dan luas kerusakan mencapai $\geq 75\%$ pada setiap luas petak alami.

4.4 Harga Pertanggungan

Harga pertanggungan yang ditetapkan dalam AUTP yaitu sebesar Rp 6.000.000,00/ha/MT. Harga pertanggungan menjadi dasar perhitungan premi dan batas maksimum ganti rugi.

4.5 Premi Asuransi Usahatani Padi

Premi asuransi adalah sejumlah uang yang dibayar untuk mendapatkan perlindungan asuransi. Total premi asuransi sebesar Rp 180.000,00-/ha/MT. Besaran bantuan premi dari pemerintah yaitu Rp 144.000,00 -/ha/MT dan sisanya swadaya petani Rp 36.000,00-/ha/MT. Jika luas

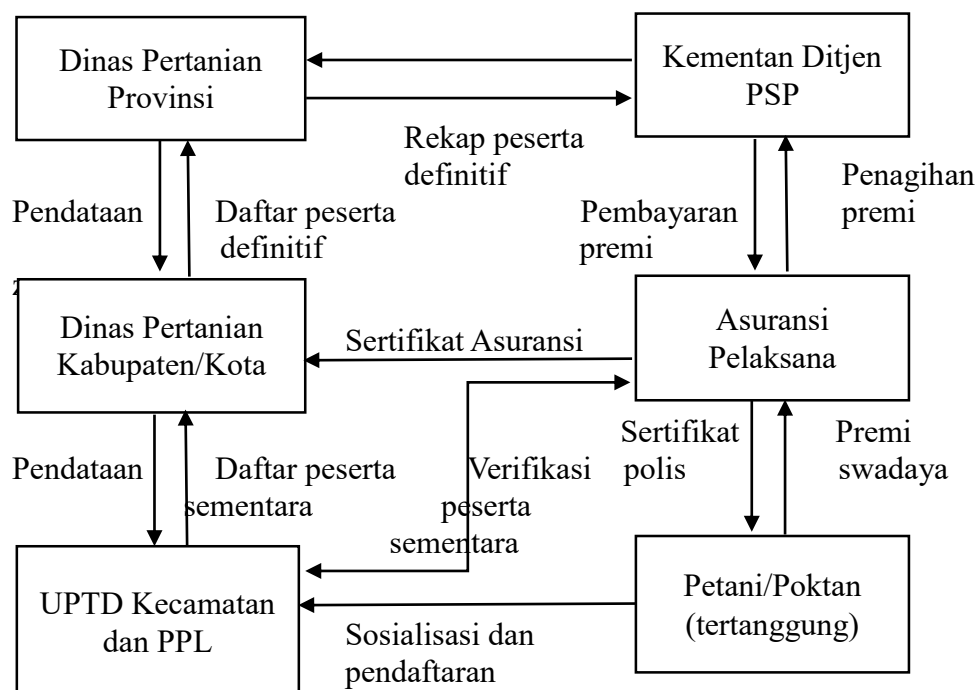
lahan yang diasuransikan kurang atau lebih dari 1 ha, maka besarnya premi dan ganti rugi dihitung secara proporsional.

4.6 Jangka Waktu Pertanggungan

Polis asuransi diterbitkan untuk satu musim tanam dengan jangka waktu pertanggungan dimulai pada tanggal perkiraan tanam dan berakhir pada tanggal perkiraan panen.

4.7 Mekanisme Pelaksanaan

Pelaksanaan AUTP melibatkan berbagai pihak/instansi, secara umum mekanisme pelaksanaannya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Bagan Alur Pelaksanaan AUTP

Sumber : Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usaha Tani Padi Tahun 2019

Pelaksanaan program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) melibatkan berbagai pihak yang berperan sesuai dengan kewenangan masing-masing, mulai dari tingkat kabupaten/kota hingga tingkat kecamatan dan petani. Secara umum, mekanisme pelaksanaan AUTP diawali

dengan kegiatan pendataan calon petani dan calon lokasi yang dilakukan oleh UPTD Kecamatan atau Penyuluh Pertanian berdasarkan penugasan dari Dinas Pertanian Kabupaten/Kota. Kegiatan pendataan tersebut disinergikan dengan program pemerintah, seperti Upaya Khusus (UPSUS) peningkatan produksi padi serta program pembangunan pertanian tanaman pangan di daerah. Setelah proses pendataan selesai, UPTD Kecamatan dan/atau Penyuluh Pertanian bersama petugas asuransi melakukan penilaian kelayakan dan pendaftaran peserta asuransi.

5. Kualitas Jasa atau Pelayanan

Menurut Yamit (2018) kualitas pelayanan jasa lebih menekankan pada aspek pelanggan, pelayanan, kualitas, dan tingkat layanan. Pelayanan yang terbaik dan kualitas pelayanan yang konsisten merupakan cara terbaik untuk mempertemukan harapan konsumen (standar pelayanan eksternal dan biaya) dengan sistem kinerja penyedia jasa (standar pelayanan internal, biaya, dan keuntungan). Semakin sempurna pelayanan yang diberikan, semakin tinggi pula tingkat kualitas layanan yang dirasakan oleh konsumen

Kualitas layanan menurut Purnama (2006) meliputi:

1. Kualitas fungsi

Kualitas ini menekankan bagaimana layanan dilaksanakan, terdiri dari dimensi kontak dengan konsumen, sikap dan perilaku, hubungan internal, penampilan, kemudahan akses, dan *service mindedness*.

2. Kualitas teknis dan kualitas output

Kualitas yang dirasakan konsumen, terdiri dari harga, ketepatan waktu, kecepatan layanan, dan estetika output.

3. Reputasi perusahaan

Suatu hal yang dicerminkan oleh citra perusahaan dan reputasi di mata konsumen.

Menurut Parasuraman (2019) terdapat lima dimensi karakteristik yang digunakan oleh para pelanggan dalam mengevaluasi kualitas pelayanan, yaitu sebagai berikut:

1. Bukti langsung (*tangibles*)

Dimensi ini meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai dan sarana komunikasi, misalnya kenyamanan ruang tunggu, teknologi yang sudah dimiliki, kondisi gedung yang bersih.

2. Keandalan (*reliability*)

Kemampuan dalam memberikan pelayanan dengan segera dan memuaskan serta sesuai dengan yang telah dijanjikan, misalnya kecepatan karyawan dalam pelayanan, menangani masalah dengan segera.

3. Daya tanggap (*responsiveness*)

Dimensi ini merupakan keinginan para staf untuk membantu para pelanggan dan memberikan pelayanan dengan tanggap, misalnya ketersediaan membantu nasabah, pelayanan transaksi yang tidak berbelit-belit.

4. Jaminan (*assurance*)

Dimensi jaminan mencakup kemampuan, kesopanan dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staf, bebas dari bahaya, risiko ataupun keragu-raguan, misalnya karyawan yang profesional di bidangnya, nasabah merasakan aman dalam melakukan transaksi.

5. Empati (*empathy*)

Dimensi ini meliputi kemudahan dalam menjalin hubungan, komunikasi yang baik, serta perhatian yang tulus terhadap kebutuhan pelanggan. Contohnya, pelayanan diberikan tanpa membedakan status maupun kedudukan nasabah, dan karyawan mampu melayani dengan sikap ramah serta sopan.

Kemungkinan persepsi pelanggan terhadap pelayanan yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Jasa yang diharapkan melebihi harapan (*over expectation*).
2. Jasa yang dirasakan memenuhi harapan (*full expectation*).
3. Jasa yang dirasakan di bawah harapan (*under expectation*).

6. *Service Quality (Servqual)*

Servqual merupakan metode pengukuran kualitas layanan yang banyak digunakan. Kualitas layanan merupakan selisih antara layanan yang dirasakan oleh konsumen (persepsi) dengan layanan ideal yang diinginkan oleh konsumen (harapan). Metode *Servqual* dibangun atas adanya perbandingan dua faktor utama, yaitu persepsi pelanggan atas layanan yang nyata mereka terima (*perceived service*) dengan layanan yang sesungguhnya diharapkan oleh pelanggan (*expected service*). Selisih antara persepsi dengan harapan disebut dengan “GAP” atau kesenjangan kualitas layanan. Metode ini terdiri atas dua bagian, yaitu:

1. Bagian harapan yang berisi pertanyaan untuk mengetahui harapan umum dari konsumen atau pelanggan yang berkaitan dengan jasa.
2. Bagian persepsi yang berisi pertanyaan yang sama dengan bagian harapan untuk mengukur penilaian konsumen atau pelanggan terhadap perusahaan yang diteliti. Setiap pertanyaan diikuti skala yang terdiri dari lima derajat kepentingan, mulai dari angka 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai angka 5 (Sangat Setuju). Responden harus memberikan satu penilaian saja untuk setiap pertanyaan dengan cara memilih satu di antara kelima angka tersebut.

Langkah selanjutnya adalah memberi penilaian pada masing-masing bagian, baik bagian harapan maupun bagian persepsi yang dilakukan melalui pembagian kuesioner kepada responden. Hasil penilaian responden kemudian dihitung selisihnya untuk mengetahui nilai *service quality*-nya.

Hal inilah yang dimaksud dengan gap atau kesenjangan kualitas pelayanan dengan rumus sebagai berikut (Purnama, 2006):

$$\text{Skor } Servqual = \text{Skor Persepsi} - \text{Skor Harapan}$$

Menurut Wijaya (2017) hasil perhitungan dari *service quality* ada tiga kemungkinan yang dapat terjadi yaitu sebagai berikut:

1. Jika hasil perhitungan positif, berarti harapan pelanggan telah terlampaui terpenuhi. Semakin positif angkanya, maka semakin baik kualitas layanan tersebut berdasarkan penilaian pasien atau pelanggan.
2. Jika hasil perhitungan nol, berarti harapan pelanggan telah terpenuhi
3. Jika hasil perhitungan negatif, berarti pemberi jasa masih belum mampu memenuhi harapan pelanggan

7. Teori Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani adalah nilai yang diperoleh dari selisih antara penerimaan total yang diperoleh dengan biaya total yang dikeluarkan selama masa produksi. Menurut Soekartawi (2016) biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Biaya dalam usahatani digolongkan menjadi dua bagian, yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah yang besarnya tidak tergantung pada besar atau kecilnya produksi yang dihasilkan, sedangkan biaya tidak tetap merupakan yang besarnya dipengaruhi oleh volume produksi. Secara matematis pendapatan usahatani dapat ditulis sebagai:

$$\pi = Y \cdot Py - \sum Xi \cdot Pxi - BTT \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- π = pendapatan (Rp)
- Y = hasil produksi (Kg)
- Py = harga output (Rp)
- Xi = faktor produksi ($i = 1,2,3,\dots,n$)
- Pxi = harga faktor produksi ke- i (Rp)
- BTT = biaya tetap total (Rp)

Untuk mengetahui usahatani menguntungkan atau tidak secara ekonomi dapat dianalisis dengan menggunakan nisbah atau perbandingan antara penerimaan dengan biaya (R/C). Secara matematis R/C dapat dituliskan:

$$R/C = PT / BT \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

R/C = nisbah penerimaan dan biaya

PT = penerimaan total (Rp)

BT = Biaya total (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika $R/C > 1$, maka usahatani mengalami keuntungan, karena penerimaan lebih besar dari biaya.
- b. Jika $R/C < 1$, maka usahatani mengalami kerugian, karena penerimaan lebih kecil dari biaya.
- c. Jika $R/C = 1$, maka usahatani mengalami kondisi impas, karena penerimaan sama dengan biaya.

8. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Kajian terhadap penelitian terdahulu bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai penelitian sejenis yang telah ada sebelumnya, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan, perbandingan, serta dasar dalam penyusunan kerangka berpikir penelitian saat ini. Melalui kajian penelitian terdahulu, peneliti dapat mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam hal judul, tujuan penelitian, metode yang digunakan, metode analisis, serta hasil yang diperoleh. Dengan demikian, kajian ini membantu peneliti dalam memperkuat landasan teori dan menentukan arah penelitian agar tidak terjadi pengulangan terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Penelitian Terdahulu

No	Judul / Peneliti (Tahun)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Implementasi <i>Fuzzy Servqual</i> dalam Evaluasi Kualitas Pelayanan Penyuluh Pertanian (Suranti & Yupianti, 2019)	Mengukur kualitas pelayanan penyuluh pertanian pada UPT Balai Pelatihan Penyuluh (BPP) Sukaraja menggunakan metode <i>Fuzzy Service Quality (Servqual)</i> .	Menggunakan metode <i>Fuzzy Servqual</i> dengan lima dimensi kualitas pelayanan (<i>tangibles, reliability, responsiveness, assurance, dan empathy</i>).	Hasil penelitian menunjukkan dimensi <i>Tangibles</i> memiliki nilai gap terbesar (-0,45) sehingga menjadi prioritas utama untuk perbaikan. Nilai <i>Customer Satisfaction Index (CSI)</i> sebesar 87,93%, yang mengindikasikan petani merasa puas terhadap pelayanan penyuluh. Namun, nilai <i>Servqual</i> keseluruhan masih negatif (-0,31), sehingga perbaikan kualitas layanan tetap diperlukan.
2	Analisis Kepuasan Konsumen terhadap Kualitas Pelayanan Distributor Pupuk dengan Metode <i>Service Quality</i> dan <i>Improvement Gap Analysis</i> (Alamsyah & Dahda, 2022)	Menganalisis tingkat kepuasan pelanggan terhadap kualitas pelayanan distributor pupuk PT. XYZ serta menentukan atribut pelayanan yang perlu diperbaiki.	Menggunakan metode <i>Service Quality (Servqual)</i> untuk mengukur kesenjangan antara harapan dan kepuasan pelanggan, serta <i>Improvement Gap Analysis (IGA)</i> untuk menentukan prioritas atribut pelayanan yang perlu diperbaiki.	Hasil penelitian menunjukkan seluruh atribut memiliki nilai gap negatif, menandakan kualitas pelayanan belum memenuhi harapan pelanggan. Atribut yang termasuk kategori <i>critical to improvement</i> yaitu: ruang tunggu sopir, pelayanan petugas <i>delivery order</i> , pengetahuan petugas, layanan konsultasi pembeli, kemudahan pembayaran, ketepatan volume pupuk, dan kecepatan pengiriman.

Tabel 5. Lanjutan

No	Judul / Peneliti (Tahun)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3	Analisis Kepuasan Konsumen terhadap Kualitas Layanan Jaringan Distribusi PT. XYZ Kabupaten dan Kota Probolinggo (Rusdianto, Purnomo, Suryaningrat, & Prasetyo, 2024)	Menilai kepuasan konsumen dalam distribusi sarana pertanian.	Menggunakan metode <i>Service Quality (Servqual)</i> untuk mengukur kesenjangan antara kinerja dan kepentingan konsumen, serta <i>Importance Performance Analysis (IPA)</i> untuk menentukan prioritas atribut pelayanan yang perlu diperbaiki.	Berdasarkan hasil analisis terhadap 26 atribut pelayanan, terdapat 3 atribut dengan nilai gap positif dan 23 atribut dengan nilai gap negatif. Hasil analisis <i>Importance Performance Analysis (IPA)</i> menunjukkan adanya 5 atribut prioritas utama (Kuadran A), 7 atribut yang perlu dipertahankan (Kuadran B), 7 atribut dengan prioritas rendah (Kuadran C), dan 7 atribut yang tergolong berlebihan (Kuadran D). Rekomendasi perbaikan difokuskan pada empat atribut utama, yaitu kondisi kemasan, kecepatan layanan, konsistensi produk, serta kemudahan penyampaian kritik dan saran.
4	Motivasi Petani Mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah (Putri, Gitosaputro, & Syarief, 2020)	Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi motivasi petani dalam mengikuti program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) serta kendala yang dihadapi selama menjadi peserta.	Analisis data menggunakan Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>) untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi internal petani tergolong tinggi (45,45%), yang didorong oleh keinginan sendiri untuk memperoleh jaminan atas risiko kerusakan tanaman. Faktor-faktor yang berpengaruh langsung terhadap motivasi petani antara lain tingkat pengetahuan informasi AUTP dan intensitas pendampingan penyuluh, sedangkan besaran premi berpengaruh negatif terhadap motivasi. Kendala utama peserta adalah lamanya proses klaim dan pencairan dana pertanggungan.

Tabel 5. Lanjutan

No	Judul / Peneliti (Tahun)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5	Kinerja Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Tulang Bawang (Dartana, Noer, & Kartahadimaja, 2024)	Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja usahatani dalam meningkatkan produksi dan pendapatan padi sawah di Kabupaten Tulang Bawang, serta mengukur efisiensi dan produktivitas usaha tani padi sawah.	Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dan perhitungan R/C ratio untuk menilai efisiensi usahatani.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja usahatani padi sawah tergolong efisien dengan nilai R/C ratio sebesar 1,64, artinya setiap Rp 1.000 biaya menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1.640. Faktor-faktor produksi seperti lahan, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Produktivitas rata-rata mencapai 6,5 ton/ha, dan penggunaan alat tanam transplanter terbukti mampu menghemat biaya sebesar Rp 280.000/ha (8,4%) dibanding cara manual.
6	Analisis Persepsi dan Pendapatan Petani Peserta Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan (Safitri, Budiraharjo, & Roessali, 2021)	Menganalisis persepsi petani terhadap program AUTP, tingkat pendapatan petani peserta AUTP, serta faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani padi.	Analisis menggunakan skala Likert, analisis regresi linier berganda, serta <i>one sample t-test</i> untuk membandingkan pendapatan petani dengan UMK Grobogan.	Hasil menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap program AUTP secara keseluruhan tergolong baik, dengan aspek pendaftaran dan premi dinilai sangat baik, sedangkan sosialisasi, klaim, dan manfaat dinilai kurang baik. Pendapatan usahatani padi peserta AUTP sebesar Rp 11.710.927 per 0,59 ha per musim tanam, lebih tinggi dibandingkan UMK Grobogan. Variabel biaya benih, tenaga kerja, dan pengalaman usahatani berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, sedangkan biaya pupuk dan harga jual padi tidak berpengaruh nyata.

Tabel 5. Lanjutan

No	Judul / Peneliti (Tahun)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
7	Analisis Tingkat Kepuasan Petani terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Kuranji Kota Padang (Geelsya, Osmet, & Hasnah, 2020)	Mendeskripsikan pelaksanaan program AUTP di Kecamatan Kuranji Kota Padang, menganalisis persepsi petani atas kinerja dan kepentingan atribut AUTP, serta menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap atribut-atribut AUTP.	Analisis data dilakukan dengan metode <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA) dan <i>Customer Satisfaction Index</i> (CSI).	Hasil menunjukkan nilai CSI sebesar 69,2% yang berarti petani secara umum puas terhadap atribut AUTP. Atribut prioritas utama untuk ditingkatkan adalah persyaratan ganti rugi berdasarkan luas kerusakan, umur padi, jumlah klaim, lama klaim cair, dan pedoman AUTP.
8	Persepsi dan Partisipasi Petani terhadap Asuransi Usahatani Padi di Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun (Wahyuningsih & Hasan, 2019)	Mengetahui persepsi petani terhadap program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) dan menganalisis pengaruh persepsi serta faktor sosial ekonomi terhadap partisipasi petani dalam program tersebut.	Data dianalisis menggunakan metode deskriptif dan analisis regresi logistik.	Hasil menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap program AUTP berada pada kategori cukup baik. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani dalam program AUTP adalah luas lahan, pengalaman usahatani, keaktifan dalam kelompok tani, dan persepsi petani terhadap AUTP. Persepsi yang baik meningkatkan kemungkinan partisipasi petani hingga 3,8 kali lebih besar.

Tabel 5. Lanjutan

No	Judul / Peneliti (Tahun)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
9	Evaluasi Pemanfaatan Asuransi Usahatani Padi (AUTP) oleh Petani di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru (Purniawati, Mariani, & Firmansyah, 2020)	Mengetahui pelaksanaan Program AUTP, manfaat yang diterima petani, hubungan antara faktor sosial ekonomi dengan manfaat program, serta permasalahan yang dihadapi petani dalam pelaksanaan AUTP di Kecamatan Cempaka.	Analisis dilakukan secara deskriptif kuantitatif, skoring dengan model CIPP (<i>Context, Input, Process, Product</i>), serta analisis korelasi serial dan kontingensi untuk menguji hubungan antar variabel sosial ekonomi dengan manfaat program.	Hasil menunjukkan bahwa pelaksanaan AUTP berada pada kategori tinggi dengan nilai indeks: <i>context</i> 97,23%, <i>input</i> 91,67%, <i>process</i> 90,28%, dan <i>product</i> 87,46%. Faktor sosial ekonomi seperti kemampuan membayar premi, pengalaman, luas lahan, tanggungan keluarga, dan pekerjaan sampingan berhubungan positif namun tidak signifikan terhadap manfaat program. Permasalahan utama adalah kurangnya sosialisasi, serta bencana alam dan serangan hama yang sering menyebabkan gagal panen.
10	Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Simpang Panei Raya, Kecamatan Panei, Kabupaten Simalungun (Saragi, Aulia, & Manihuruk, 2022)	Mengetahui besar biaya produksi, pendapatan bersih, dan kelayakan usahatani padi sawah di Desa Simpang Panei Raya, Kecamatan Panei, Kabupaten Simalungun.	Analisis data menggunakan perhitungan biaya produksi, pendapatan bersih ($\pi = TR - TC$), dan analisis kelayakan usaha (R/C Ratio).	Hasil penelitian menunjukkan rata-rata biaya produksi sebesar Rp 12.454.682,37/ha/musim tanam, pendapatan bersih sebesar Rp 12.626.333,25/ha/musim tanam, dan nilai R/C Ratio sebesar 2,01 (>1), yang berarti usahatani padi sawah di Desa Simpang Panei Raya layak untuk diusahakan karena memberikan keuntungan bagi petani.

B. Kerangka Pemikiran

Petani merupakan pelaku utama dalam sektor pertanian yang menjalankan kegiatan bercocok tanam dengan tujuan memperoleh pendapatan dari hasil usahatani. Dalam usahatani padi, berbagai faktor seperti luas lahan, penggunaan varietas unggul, umur panen, serta ketahanan tanaman terhadap hama dan penyakit berpengaruh terhadap tingkat produktivitas. Namun demikian, kegiatan usahatani padi memiliki risiko yang tinggi, terutama akibat perubahan iklim yang tidak menentu, serangan organisme pengganggu tumbuhan, banjir, maupun kekeringan. Risiko-risiko tersebut seringkali menurunkan produksi bahkan menyebabkan gagal panen, sehingga mengancam pendapatan dan kesejahteraan petani.

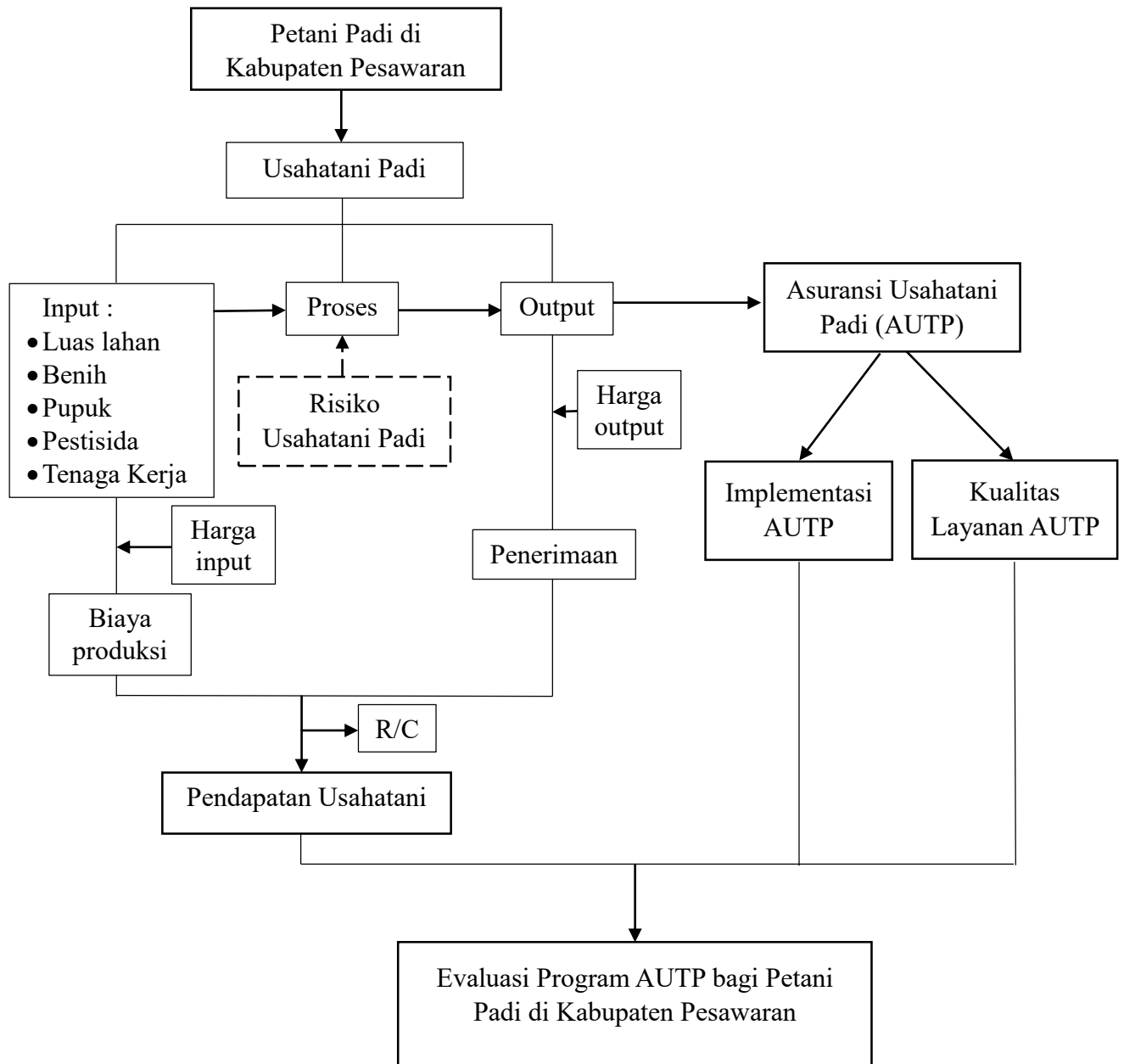
Sebagai salah satu instrumen manajemen risiko, pemerintah meluncurkan Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP). Program ini bertujuan memberikan perlindungan bagi petani melalui pemberian ganti rugi apabila terjadi gagal panen, sehingga petani dapat melanjutkan usahatani dengan modal kerja dari klaim yang diterima. Kehadiran AUTP diharapkan dapat meningkatkan rasa aman petani dalam berusahatani sekaligus menjaga stabilitas produksi padi di daerah. Meskipun demikian, keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh adanya kebijakan, melainkan juga oleh bagaimana implementasi program tersebut dijalankan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana implementasi AUTP di Kabupaten Pesawaran, mencakup tahapan sosialisasi, mekanisme pendaftaran, pembayaran premi, hingga proses klaim. Implementasi yang baik akan mendukung efektivitas program, sementara kendala dalam pelaksanaan dapat mengurangi manfaat yang diterima petani.

Selain dari sisi implementasi, keberhasilan AUTP juga dapat dilihat dari tingkat pendapatan usahatani peserta. Partisipasi dalam program asuransi diharapkan mampu menjaga stabilitas ekonomi petani dengan mengurangi risiko kerugian akibat gagal panen. Analisis pendapatan dilakukan melalui perhitungan biaya produksi, penerimaan, serta keuntungan petani. Selanjutnya dihitung pula

efisiensi usahatani dengan pendekatan *Revenue Cost Ratio* (R/C ratio). Walaupun data penelitian terbatas pada petani yang mengikuti AOTP, hasil analisis tetap mampu memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi dan kesejahteraan petani peserta program di Kabupaten Pesawaran.

Keberlanjutan partisipasi petani dalam AOTP juga dipengaruhi oleh kualitas layanan yang mereka rasakan. Untuk mengukur kualitas layanan tersebut digunakan metode *Servqual* (*Service Quality*). *Servqual* menilai perbedaan antara harapan dan persepsi petani terhadap layanan AOTP berdasarkan lima dimensi, yaitu *tangible* (bukti fisik), *reliability* (keandalan), *responsiveness* (daya tanggap), *assurance* (jaminan), dan *empathy* (empati). Nilai gap dari perbandingan persepsi dan harapan petani menunjukkan apakah layanan yang diberikan sudah sesuai dengan harapan atau masih perlu ditingkatkan. Kualitas layanan yang baik akan meningkatkan kepuasan dan mendorong partisipasi lebih luas, sedangkan kualitas layanan yang rendah dapat menurunkan minat petani untuk bergabung atau melanjutkan program.

Penelitian ini menekankan tiga aspek penting, yaitu implementasi AOTP, tingkat pendapatan usahatani peserta, serta kualitas layanan AOTP melalui metode *Servqual*. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam mengevaluasi peran AOTP. Implementasi yang efektif akan memengaruhi manfaat ekonomi yang dirasakan petani, sedangkan kualitas layanan akan menentukan tingkat kepuasan dan keberlanjutan program. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas Program AOTP di Kabupaten Pesawaran dalam melindungi dan meningkatkan kesejahteraan petani padi. Berdasarkan uraian di atas, maka diagram alir kerangka pemikiran secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kerangka pemikiran Evaluasi Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) Dengan Pendekatan Servqual Di Kabupaten Pesawaran

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode survei. Menurut Sukardi (2022) metode survei merupakan metode yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi yang digambarkan oleh sampel. Metode ini digunakan karena penelitian ini mengambil sampel dari populasi di daerah penelitian.

Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari untuk menarik kesimpulan. Adapun analisis dilakukan melalui pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode statistik yang relevan untuk menguji hipotesis. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional mencakup semua pengertian dan pengukuran yang dipergunakan untuk mendapatkan data yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Konsep dasar dan definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

Tanaman padi merupakan tanaman pangan utama di Indonesia

Responden adalah individu atau kelompok yang aktif ikut serta dalam penelitian atau survey dengan memberikan respon sebagai sumber data dalam penelitian

Petani padi merupakan para individu yang bertani dan mengelola tanaman padi untuk memproduksi beras

Pendidikan adalah jenis pendidikan formal terakhir yang diselesaikan oleh responden.

Usia petani yaitu lamanya petani tersebut hidup yang dihitung dari awal lahir sampai saat ini, diukur dalam satuan tahun

Pengalaman usahatani padi adalah lamanya waktu petani melakukan kegiatan usahatani padi, diukur dalam satuan tahun.

Luas lahan adalah total areal yang digunakan untuk melakukan usahatani padi, diukur dalam satuan hektar (ha).

Status lahan tanaman padi adalah status kepemilikan lahan yang digunakan oleh petani dalam kegiatan usahatani padi (ha).

Produksi adalah jumlah total hasil panen padi yang diperoleh dalam satu musim tanam, diukur dalam satuan kilogram Gabah Kering Panen (GKP) per hektar (Kg/ha).

Usahatani padi merupakan kegiatan di sektor pertanian yang berperan vital dalam penyediaan pangan bagi masyarakat serta menjadi sumber utama pendapatan petani.

Benih adalah unit reproduksi tanaman yang berfungsi menghasilkan pertumbuhan baru.

Biaya benih adalah jumlah uang yang dikeluarkan oleh petani untuk membeli benih dalam satu musim tanam, dinyatakan dalam rupiah per musim (Rp/musim).

Pupuk adalah bahan atau campuran bahan yang diberikan kepada tanaman untuk memperbaiki kesuburan tanah serta menyediakan unsur hara yang dibutuhkan bagi pertumbuhan dan produksi tanaman.

Biaya pupuk adalah jumlah uang yang dikeluarkan oleh petani untuk membeli pupuk dalam kegiatan usahatani padi selama satu musim tanam, dinyatakan dalam rupiah per musim (Rp/musim).

Pestisida adalah bahan kimia atau zat lain yang digunakan untuk mengendalikan, mengurangi, atau membasmi hama, penyakit tanaman, dan gulma yang dapat merusak atau mengganggu pertumbuhan serta produksi tanaman.

Biaya pestisida adalah jumlah uang yang harus dikeluarkan oleh petani untuk membeli pestisida dalam kegiatan usahatani padi selama satu musim tanam, dinyatakan dalam rupiah per musim (Rp/musim).

Tenaga kerja adalah sumber daya manusia yang terlibat dalam proses produksi usahatani padi.

Tenaga kerja dalam keluarga adalah tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga petani, dengan satuan Hari Orang Kerja (HOK), di mana satu HOK setara dengan 8 jam kerja.

Tenaga kerja luar keluarga adalah tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga petani dan tidak memiliki hubungan darah, dengan satuan Hari Orang Kerja (HOK), di mana satu HOK setara dengan 8 jam kerja.

Biaya tenaga kerja adalah pengeluaran yang ditanggung oleh petani untuk membayar upah kepada tenaga kerja yang dipekerjakan. Perhitungan biaya tenaga kerja dilakukan dengan mengalikan jumlah penggunaan tenaga kerja (dalam satuan HOK) dengan tarif upah tenaga kerja yang berlaku. Biaya ini dinyatakan dalam rupiah per musim (Rp/musim).

Biaya produksi adalah total biaya yang harus dikeluarkan oleh petani untuk memenuhi seluruh input dalam kegiatan budidaya usahatani padi, diukur dalam satuan rupiah per musim (Rp/musim).

Biaya tunai adalah sejumlah uang yang dikeluarkan secara langsung oleh petani selama melakukan kegiatan usahatani padi, dinyatakan dalam satuan rupiah per musim (Rp/musim).

Biaya penyusutan adalah biaya yang mencerminkan pengurangan nilai suatu alat atau peralatan usahatani, dihitung dari selisih antara nilai beli dan nilai sisa, kemudian dibagi dengan umur ekonomis alat tersebut, diukur dalam satuan rupiah per musim (Rp/musim).

Biaya diperhitungkan adalah biaya tidak langsung yang timbul dalam kegiatan usahatani, mencakup biaya tenaga kerja dalam keluarga dan biaya penyusutan alat, diukur dalam satuan rupiah per musim (Rp/musim).

Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani padi, yang mencakup biaya tunai maupun biaya diperhitungkan. Biaya ini diukur dalam satuan rupiah per musim (Rp/musim).

Pendapatan usahatani padi adalah penerimaan yang diperoleh petani dari kegiatan usahatani padi setelah dikurangi seluruh biaya produksi, dinyatakan dalam satuan rupiah per musim (Rp/ musim).

R/C ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dan total biaya dalam kegiatan usahatani padi selama satu periode. Nilai R/C menggambarkan besarnya penerimaan yang diperoleh petani dari setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan untuk usahatannya.

Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) merupakan bentuk perjanjian antara petani sebagai tertanggung dengan perusahaan asuransi sebagai penanggung. Melalui perjanjian ini, perusahaan asuransi memberikan jaminan penggantian kerugian kepada petani apabila terjadi gagal panen akibat risiko yang dijamin, seperti banjir, kekeringan, serangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT), atau bencana alam lainnya. Jaminan tersebut diberikan sesuai dengan ketentuan dan syarat yang tercantum dalam polis asuransi, dengan kewajiban pembayaran premi oleh petani kepada perusahaan asuransi.

Tingkat persepsi AUTP merupakan penilaian petani peserta Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) terhadap kualitas layanan yang mereka rasakan selama pelaksanaan program di Kabupaten Pesawaran. Persepsi ini mencerminkan pengalaman nyata (*actual service*) petani terhadap pelayanan yang diterima. Pengukuran dilakukan menggunakan skala *likert semantic differential*, dengan rentang nilai 1 sampai 5, di mana nilai 5 menunjukkan “sangat baik” dan nilai 1 menunjukkan “tidak baik”.

Tingkat harapan AUTP merupakan penilaian petani peserta Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) terhadap standar layanan yang seharusnya mereka terima dalam pelaksanaan program di Kabupaten Pesawaran. Harapan ini mencerminkan ekspektasi ideal (*expected service*) petani terhadap kualitas layanan yang diinginkan. Pengukuran dilakukan menggunakan skala *likert semantic differential* dengan rentang nilai 1 sampai 5, di mana nilai 5

menunjukkan “sangat diharapkan” dan nilai 1 menunjukkan “tidak diharapkan”.

Kualitas layanan adalah sejauh mana layanan yang diberikan dapat memenuhi atau melampaui harapan pelanggan. Kualitas layanan dipengaruhi oleh persepsi pelanggan atas layanan yang mereka terima dibandingkan dengan harapan mereka. Model *Servqual* mengelompokkan kualitas layanan ke dalam lima dimensi utama, yaitu *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *empathy*.

Reliability dalam Program AUTP adalah kemampuan penyelenggara memberikan layanan yang tepat, akurat, konsisten, dan sesuai prosedur, baik dalam proses pendaftaran, pembayaran premi, maupun pencairan klaim.

Responsiveness menggambarkan kesediaan serta kemampuan petugas untuk melayani dengan cepat dan tanggap, termasuk membantu petani dalam memperoleh informasi maupun menyelesaikan permasalahan terkait klaim.

Assurance berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap petugas yang menumbuhkan rasa aman dan kepercayaan petani terhadap layanan AUTP, misalnya melalui kejelasan prosedur dan transparansi informasi.

Empathy mencerminkan perhatian serta kepedulian penyelenggara AUTP terhadap kondisi dan kebutuhan petani, yang tampak dari perlakuan yang adil, pemahaman situasi petani, serta kemudahan akses dalam pelayanan.

Tangibles merujuk pada bukti fisik layanan AUTP yang dapat dirasakan secara nyata, meliputi ketersediaan sarana-prasarana, dokumen pendukung, media informasi, hingga penampilan dan kerapihan petugas.

C. Lokasi, Responden, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pesawaran. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu kabupaten yang melaksanakan Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) dan memiliki jumlah kelompok tani yang cukup banyak. Banyaknya peserta AUTP di Kabupaten Pesawaran disebabkan oleh berbagai permasalahan yang dihadapi petani dalam kegiatan usahatani, seperti risiko kekeringan yang dapat menyebabkan kerugian hasil panen.

Responden dalam penelitian ini adalah petani peserta Program AUTP yang tergabung dalam kelompok tani di Kabupaten Pesawaran. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* (sampel acak sederhana), sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai responden. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus menurut Sugiarto (2003), yaitu sebagai berikut

$$n = \frac{NZ^2S^2}{ND^2 + Z^2S^2} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

s = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi (1.054 orang)

Z = Tingkat Kepercayaan 90% (1,64)

S² = Varian sampel (5%=0,5)

D = Standar deviasi (5%=0,5)

Bersasarkan rumus diatas, jumlah sampel petani padi peserta AUTP di Kabupaten Pesawaran dapat diitung sebagai berikut :

$$n = \frac{NZ^2S^2}{ND^2 + Z^2S^2}$$

$$n = \frac{(1.054)(1,64)^2(0,05)}{(1.054)(0,05)^2 + (1,64)^2(0,05)}$$

$$n = \frac{35.435,48}{69.237}$$

$$n = 51,17 \approx 52$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas diperoleh jumlah petani sebanyak 52 petani, namun peneliti mengambil sampel sebanyak 55 petani untuk diwawancarai dengan pertimbangan semakin banyak sampel yang diteliti maka data akan semakin menyebar normal sehingga hasil yang diperoleh semakin baik. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan September 2023.

D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung menggunakan kuesioner penelitian dengan cara mewawancarai responden dalam penelitian ini adalah petani padi anggota AUTP. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari lembaga-lembaga atau instansi terkait atau dapat juga dari pustaka-pustaka lain dan internet yang berkaitan dengan penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode survei dengan pengamatan langsung di lapangan.

E. Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Uji validitas merupakan uji untuk melihat ketepatan atau kecermatan dari alat yang mengukur objek penelitian. Uji validitas dapat dinyatakan sah jika setiap butir pertanyaan yang diajukan kepada responden dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur dari isi kuesioner tersebut. Uji validitas ini dapat dilakukan dengan bantuan SPSS sehingga memiliki kriteria sebagai berikut: 1. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen penelitian sah atau valid. 2. Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen penelitian tidak sah/tidak valid. Selain itu, apabila nilai validitas dari masing-masing butir pertanyaan lebih besar dari 0,3, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid atau sah (Sugiyanto, 2016).

Reliabilitas merupakan faktor penting untuk mengetahui konsistensi dari alat ukur, apakah dapat menganalisis, mendesain, dan melaporkan hasil penelitian

secara konsisten jika terjadi pengulangan alat ukur tersebut (Budiastuti & Bandur, 2018). Uji reliabilitas menjadi indeks yang dapat menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat diandalkan. Uji ini digunakan dalam proses pengumpulan data dan menunjukkan apakah hasil tersebut reliabel atau tidak. Uji reliabilitas ini dapat dilakukan dengan analisis *Alpha Cronbach*, di mana jika nilainya lebih besar dari nilai signifikansi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peubah tersebut konsisten dalam mengukur atau reliabel. Nilai signifikansi tersebut dapat bernilai 0,5, 0,6 hingga 0,7 tergantung dalam kebutuhan penelitian yang digunakan. Adapun kriteria pengujian reliabilitas menurut Darma (2021), yakni sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbach Alpha* > taraf signifikansi, maka instrumen dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai *Cronbach Alpha* < taraf signifikansi, maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Dengan demikian, dua jenis uji ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kebenaran kuesioner yang dibagikan kepada responden. Penerapan uji ini sangat krusial agar hasil penelitian memiliki akurasi dan sesuai. Uji validitas memastikan bahwa pertanyaan dalam kuesioner benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Sementara itu, uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi hasil yang diperoleh dari kuesioner tersebut. Kedua uji ini bersama-sama memastikan bahwa instrumen penelitian layak digunakan.

Uji validitas dan reliabilitas diaplikasikan pada kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Dalam konteks penelitian ini, uji tersebut dilakukan pada 30 responden. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut relevan dan dapat diandalkan. Pengujian ini diperlukan untuk menilai atribut-atribut Asuransi Usahatani Padi yang diteliti. Dengan ini, diharapkan kuesioner dapat menghasilkan data yang akurat dan konsisten. Pengujian tersebut memberikan gambaran mengenai seberapa valid dan reliabel pertanyaan-pertanyaan yang

diajukan. Dengan hasil ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya. dikumpulkan mendukung kesimpulan yang sah. Hasil dari uji validitas terhadap atribut harapan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Validitas Atribut Harapan

No	Atribut	Corelation	R Tabel	Kriteria
1	Persyaratan klaim ganti rugi	0.785	0.361	Valid
2	Sikap dan penampilan petugas asuransi	0.405	0.361	Valid
3	Proses pengajuan klaim ganti rugi	0.645	0.361	Valid
4	Lama waktu pembayaran ganti rugi asuransi	0.695	0.361	Valid
5	Daya tanggap perusahaan terhadap masalah lapangan	0.390	0.361	Valid
6	Daya tanggap pengajuan klaim asuransi	0.464	0.361	Valid
7	Wawasan petugas asuransi	0.577	0.361	Valid
8	Perusahaan asuransi menanggapi keluhan peserta asuransi	0.363	0.361	Valid
9	Petugas lapang mengutamakan kepentingan peserta asuransi	0.413	0.361	Valid
10	Petugas lapang tidak membedakan peserta asuransi	0.478	0.361	Valid

Sumber: Data Primer, hasil olahan penelitian, 2025

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari semua pertanyaan terdiri dari 10 atribut harapan AUTP yang telah diuji validitas pada 30 responden petani padi peserta AUTP di Kabupaten Pesawaran semuanya memiliki status valid. Kondisi ini terjadi karena nilai korelasi hitung menunjukkan nilai korelasi $> 0,361$, di mana ambang batas validitas ditetapkan sebesar 0,361.

Selanjutnya, hasil uji validitas terhadap atribut persepsi AUTP disajikan pada Tabel 7. Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa seluruh pertanyaan yang terdiri atas 10 atribut persepsi AUTP yang diuji pada 30 responden petani peserta AUTP di Kabupaten Pesawaran dinyatakan valid, karena seluruh nilai korelasi hitung lebih besar dari nilai ambang batas validitas, yaitu 0,361. Hasil ini menandakan bahwa setiap butir pertanyaan pada atribut persepsi valid dan dapat mengukur variabel yang dimaksud secara konsisten. Hasil pengujian terhadap sepuluh atribut menunjukkan bahwa atribut “Wawasan petugas

asuransi” memiliki nilai korelasi tertinggi sebesar 0,920, sedangkan atribut “Petugas lapang tidak membeda-bedakan peserta asuransi” menunjukkan nilai korelasi terendah sebesar 0,429. Dengan demikian, seluruh butir pertanyaan pada variabel persepsi dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 7. Uji Validitas Atribut Persepsi

No	Atribut	Corelation	R Tabel	Kriteria
1	Persyaratan klaim ganti rugi	0.471	0.361	Valid
2	Sikap dan penampilan petugas asuransi	0.847	0.361	Valid
3	Proses pengajuan klaim ganti rugi	0.642	0.361	Valid
4	Lama waktu pembayaran ganti rugi asuransi	0.809	0.361	Valid
5	Daya tanggap Perusahaan terhadap masalah lapangan	0.618	0.361	Valid
6	Daya tanggap pengajuan klaim asuransi	0.876	0.361	Valid
7	Wawasan petugas asuransi	0.920	0.361	Valid
8	Perusahaan asuransi menanggapi keluhan peserta asuransi	0.903	0.361	Valid
9	Petugas lapang mengutamakan kepentingan peserta asuransi	0.592	0.361	Valid
10	Petugas lapang tidak membeda-bedakan peserta asuransi	0.429	0.361	Valid

Sumber: Data Primer, hasil olahan penelitian, 2025

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas terhadap atribut harapan dan persepsi disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Reliability Statistic</i>	
	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of items
Harapan	0,693	10
Persepsi	0,900	10

Sumber: Data Primer, hasil olahan penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa uji reliabilitas terhadap 10 atribut harapan dan 10 atribut persepsi AOTP yang dilakukan pada 30 responden

petani peserta AUTP di Kabupaten Pesawaran menunjukkan hasil reliabel. Hasil ini memperlihatkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,693 untuk atribut harapan dan 0,900 untuk atribut persepsi, keduanya melampaui batas minimum 0,60, sehingga dapat dikatakan reliabel. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan dinyatakan reliabel dan dapat dipercaya untuk mengukur variabel yang diteliti.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan implementasi Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Pesawaran melalui penjabaran kondisi di lapangan berdasarkan data primer dan sekunder. Analisis kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian terkait tingkat pendapatan usahatani padi peserta AUTP dengan menggunakan analisis usahatani, serta untuk mengukur kualitas layanan AUTP melalui pendekatan *Servqual*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan data penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat, tanpa melakukan pengujian hubungan atau perbandingan antar variabel. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa analisis deskriptif berfokus pada bagaimana data yang diperoleh dapat diinterpretasikan sesuai kondisi nyata di lapangan. Menurut Suharto (2020), analisis deskriptif dapat digunakan untuk mengetahui nilai suatu variabel secara mandiri tanpa menghubungkannya dengan variabel lain.

Dalam konteks penelitian mengenai Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Pesawaran, analisis deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian pertama, yaitu mendeskripsikan implementasi

program AOTP yang berjalan di wilayah penelitian. Analisis ini juga digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik petani peserta AOTP, seperti umur, tingkat pendidikan, luas lahan, pengalaman usahatani, serta jumlah tanggungan keluarga.

Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui kuesioner. Data tersebut ditabulasi dan disajikan dalam bentuk tabel maupun persentase agar lebih mudah dipahami. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang sistematis, faktual, dan aktual mengenai persepsi serta harapan petani terhadap kualitas layanan Program AOTP. Dengan demikian, analisis deskriptif dalam penelitian ini berperan penting dalam memberikan dasar pemahaman yang lebih komprehensif, baik terkait implementasi program maupun persepsi petani peserta AOTP.

2. Analisis Pendapatan Usahatani Padi

Pendapatan dihitung berdasarkan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi padi sawah yang dilakukan selama satu musim tanam. Untuk menghitung pendapatan usahatani petani padi peserta AOTP digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2016):

$$\pi = Y \cdot P_y - \sum X_i \cdot P_{xi} - BTT \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- π = Pendapatan (Rp)
- Y = Hasil produksi (Kg)
- P_y = Harga output (Rp)
- X_i = Faktor produksi ($i = 1, 2, 3, \dots, n$)
- P_{xi} = Harga faktor produksi ke- i (Rp)
- BTT = Biaya tetap total (Rp)

Perhitungan R/C dilakukan untuk mengetahui kelayakan usaha tani yang dilakukan oleh petani. Rumus yang digunakan adalah:

$$R/C = \frac{TR}{TC} \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

R/C = Nisbah penerimaan dan biaya

TR = *Total Revenue* atau penerimaann total (Rp)

TC = *Total Cost* atau total biaya (Rp)

Apabila hasil perhitungan R/C dibawah satu atau <1 maka usahatani yang dilakukan oleh petani padi sawah tidak menguntungkan, kemudian jika hasil perhitungan R/C = 1 maka usahatani yang dilakukan adalah impas atau petani tidak mengalami rugi dan juga tidak mengalami untung, sedangkan jika hasil perhitungan R/C > 1 maka usahatani yang dilakukan menguntungkan.

3. Analisis *Servqual*

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Servqual* untuk mengukur kualitas pelayanan melalui perbedaan (gap) antara harapan petani dan persepsi petani terhadap layanan yang diterima dalam Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP). Pengukuran dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu memperoleh data mengenai persepsi petani terhadap kualitas layanan yang diberikan serta memperoleh data mengenai harapan petani terhadap kualitas layanan yang seharusnya diterima (Haliana et al., 2017).

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan yang mewakili lima dimensi kualitas layanan, yaitu *reliability* (keandalan), *responsiveness* (daya tanggap), *assurance* (jaminan), *empathy* (empati), dan *tangibles* (bukti fisik). Setiap pernyataan diukur menggunakan skala *Likert* dengan rentang nilai 1 sampai 5 untuk menilai tingkat harapan dan tingkat persepsi petani terhadap layanan Program AUTP. Dalam pengukuran tingkat harapan, nilai 1 menunjukkan layanan tidak diharapkan, sedangkan nilai 5 menunjukkan layanan sangat diharapkan. Sementara pada pengukuran tingkat persepsi, nilai 1 berarti petani tidak baik terhadap layanan yang diterima, dan nilai 5 berarti sangat baik.

Skor yang diberikan petani pada setiap indikator digunakan untuk menghitung selisih (gap) antara persepsi dan harapan, sehingga dapat diketahui sejauh mana kualitas layanan Program AUTP dirasakan oleh peserta. Hubungan antara skor dan tingkat penilaian responden ditunjukkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Skor penilaian terhadap pernyataan responden

Skor	Tingkat Harapan	Tingkat Persepsi
5	Sangat diharapkan	Sangat baik
4	Diharapkan	Baik
3	Netral	Netral
2	Kurang diharapkan	Kurang baik
1	Tidak diharapkan	Tidak baik

Nilai *Servqual* kemudian dihitung dengan mencari selisih antara skor persepsi dan skor harapan pada setiap dimensi kualitas layanan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Servqual Gap} = (\text{Skor Persepsi Petani}) - (\text{Skor Harapan Petani})$$

Hasil perhitungan gap tersebut akan menunjukkan apakah kualitas layanan Program AUTP di Kabupaten Pesawaran telah sesuai, melebihi, atau masih berada di bawah harapan petani sebagai peserta program. Menurut Wijaya (2017) hasil perhitungan *service quality* ada tiga kemungkinan yang dapat terjadi yaitu:

1. Jika hasil perhitungan positif, berarti harapan pelanggan telah terlampaui terpenuhi. Semakin positif angkanya, maka semakin baik kualitas layanan tersebut berdasarkan penilaian pelanggan.
2. Jika hasil perhitungan nol, berarti harapan pelanggan telah terpenuhi
3. Jika hasil perhitungan negatif, berarti pemberi jasa masih belum mampu memenuhi harapan pelanggan.

Tabel 10. Nilai *Service Quality* GAP

GAP Skor	Makna
> 0	Layanan melebihi harapan
= 0	Sesuai harapan
< 0	Belum memenuhi harapan

Pernyataan yang diajukan pada petani mengenai kualitas layanan didasarkan pada lima dimensi *Servqual*, yang disesuaikan dengan konteks program AOTP. Indikator dan item pernyataan tersebut ditunjukkan pada Tabel 11.

Tabel 11. Indikator dan item pernyataan mengenai kualitas layanan program AOTP

No.	Dimensi	Item Pernyataan
1	<i>Tangibles</i>	Sikap dan penampilan petugas asuransi Persyaratan klaim ganti rugi
2	<i>Reliability</i>	Proses pengajuan klaim ganti rugi Lama waktu pembayaran ganti rugi asuransi
3	<i>Responsiveness</i>	Daya tanggap perusahaan terhadap masalah lapangan Daya tanggap pengajuan klaim asuransi
4	<i>Assurance</i>	Wawasan petugas asuransi Perusahaan asuransi menanggapi keluhan peserta asuransi
5	<i>Emphaty</i>	Petugas lapang mengutamakan kepentingan peserta asuransi Petugas lapang tidak membeda-bedakan peserta asuransi

Dengan menggunakan metode *Servqual* ini, kualitas layanan program AOTP dapat diketahui secara lebih objektif. Gap yang muncul antara persepsi dan harapan petani akan menjadi gambaran sejauh mana kualitas layanan yang diberikan oleh program ini sudah sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi petani di Kabupaten Pesawaran.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Umum Kabupaten Pesawaran

1. Kondisi Geografis

Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Lampung. Kabupaten Pesawaran merupakan wilayah hasil pemekaran dari Kabupaten Lampung Selatan yang akhirnya berdiri sendiri berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Pesawaran di Provinsi Lampung. Kabupaten Pesawaran diresmikan menjadi kabupaten pada tanggal 2 November 2007.

Secara astronomis, Kabupaten Pesawaran terletak di antara $104,92^{\circ}$ – $105,34^{\circ}$ Bujur Timur (BT) dan $5,12^{\circ}$ – $5,84^{\circ}$ Lintang Selatan (LS). Wilayah administrasi Kabupaten Pesawaran memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Kabupaten Lampung Tengah
- b. Sebelah Selatan: Teluk Lampung dan Kabupaten Tanggamus
- c. Sebelah Barat: Kabupaten Tanggamus
- d. Sebelah Timur: Kabupaten Lampung Selatan dan Kota Bandar Lampung

Sejak diresmikan pada tahun 2007 hingga saat ini, jumlah kecamatan di Kabupaten Pesawaran telah mengalami perubahan akibat adanya pemekaran dengan penambahan 4 kecamatan, sehingga total menjadi 11 kecamatan, yaitu Padang Cermin, Punduh Pidada, Kedondong, Way Lima, Gedong Tataan, Negeri Katon, Tegineneng, Marga Punduh, Way Khilau, Way Ratai, dan Teluk Pandan.

Luas Kabupaten Pesawaran secara keseluruhan adalah 1.173,77 km². Ibu kota Kabupaten Pesawaran berada di Kecamatan Gedong Tataan. Kecamatan dengan wilayah terluas adalah Kecamatan Negeri Katon dengan luas sebesar 152,69 km², sedangkan kecamatan dengan wilayah terkecil adalah Kecamatan Way Khilau dengan luas sebesar 64,11 km². Pembagian wilayah administrasi serta luas wilayah masing-masing kecamatan di Kabupaten Pesawaran dapat dilihat pada Tabel 12..

Tabel 12. Pembagian wilayah administrasi di Kabupaten Pesawaran

Kecamatan	Luas Daerah (km ²)	Persentase terhadap Luas Kabupaten
Punduh Pidada	113,19	9,64
Marga Punduh	111,00	9,45
Padang Cermin	127,34	10,85
Teluk Pandan	77,34	6,59
Way Ratai	112,95	9,62
Kedondong	67,00	5,71
Way Khilau	64,11	5,46
Way Lima	99,83	8,51
Gedong Tataan	97,06	8,27
Negeri Katon	152,69	13,01
Tegineneng	151,26	12,89
Total luas Pesawaran	1.173,77	100,00

Sumber: BPS Pesawaran tahun 2025

2. Kondisi Topografi dan Iklim

Kabupaten Pesawaran terdiri dari daerah dataran rendah dan dataran tinggi, yang sebagian wilayahnya berupa perbukitan hingga pegunungan dengan ketinggian antara 0 hingga 1.682 mdpl. Gunung Way Ratai dan Gunung Pesawaran merupakan gunung tertinggi di Kabupaten Pesawaran dengan ketinggian 1.682 mdpl. Kabupaten Pesawaran juga memiliki beberapa sungai yang mengalir di Kecamatan Way Lima, Punduh Pidada, Negeri Katon, Gedong Tataan, Tegineneng, Kedondong, dan Padang Cermin. Sungai terpanjang berada di Kecamatan Gedong Tataan, yaitu Sungai Way Semah dengan panjang 53 km, sedangkan sungai terpendek terdapat di

Kecamatan Kedondong, yaitu Sungai Way Kepayang dengan panjang 4 km (BPS Kabupaten Pesawaran, 2025).

Kabupaten Pesawaran merupakan daerah beriklim tropis dengan persentase lama penyinaran matahari tertinggi sebesar 71,9% pada bulan September, dan terendah sebesar 44,6% pada bulan Maret. Curah hujan rata-rata tercatat sebesar 163,7 mm, dengan curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember, yaitu sebesar 458 mm selama 16 hari. Sementara itu, curah hujan terendah terjadi pada bulan September sebesar 0 mm, yang berarti tidak terjadi hujan pada bulan tersebut. Suhu udara rata-rata di Kabupaten Pesawaran berkisar antara 26,5°C hingga 28,6°C, dengan kelembaban udara rata-rata sebesar 79,88%. Tekanan udara rata-rata tercatat sebesar 1.011,29 mb per tahun, sedangkan kecepatan angin rata-rata mencapai 0,85 m/detik per tahun (BPS Kabupaten Pesawaran, 2025).

3. Kondisi Demografi

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2024, jumlah penduduk Kabupaten Pesawaran pada tahun 2024 sebanyak 500.298 jiwa, yang terdiri dari 256.760 jiwa penduduk laki-laki dan 243.530 jiwa penduduk perempuan. Kepadatan penduduk Kabupaten Pesawaran tahun 2024 mencapai 391,41 jiwa/km². Tingkat kepadatan ini berbeda di setiap kecamatan. Kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi adalah Gedong Tataan dengan 780,86 jiwa/km², sedangkan kepadatan terendah terdapat di Punduh Pidada dengan 171,66 jiwa/km². Jumlah penduduk terbanyak per tahun 2024 terdapat di Kecamatan Gedong Tataan sebanyak 114.404 jiwa, diikuti oleh Kecamatan Negeri Katon sebanyak 74.400 jiwa, serta Kecamatan Tegineneng sebanyak 59.562 jiwa. Jumlah penduduk Kabupaten Pesawaran menurut kecamatan dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Jumlah penduduk Kabupaten Pesawaran menurut kecamatan 2024

Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km²)
Punduh Pidada	16.251	171,66
Marga Punduh	15.994	204,14
Padang Cermin	30.332	175,55
Teluk Pandan	41.211	346,98
Way Ratai	36.076	372,22
Kedondong	39.629	450,12
Way Khilau	32.484	522,17
Way Lima	39.955	312,12
Gedung Tataan	114.404	780,86
Negeri Katon	74.400	495,83
Tegineneng	59.562	419,75
Pesawaran	500.298	391,41

Sumber : BPS, Kabupaten Pesawaran 2024

4. Kondisi Pertanian

Luas wilayah Kabupaten Pesawaran adalah 1.173,77 km² atau setara dengan 117.377 hektar. Total luas wilayah tersebut mencakup sekitar 86.523 hektar yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Lahan pertanian tersebut terbagi menjadi 14.757 hektar lahan sawah dan sekitar 71.766 hektar lahan bukan sawah. Lahan sawah di Kabupaten Pesawaran terdiri dari sawah irigasi seluas 9.515 hektar dan sawah non-irigasi seluas 5.148 hektar. Jenis lahan sawah yang dominan adalah sawah irigasi teknis, yang memungkinkan petani melakukan dua kali musim tanam padi dalam setahun. Kondisi ini menjadi salah satu keunggulan sektor pertanian Pesawaran karena mendukung peningkatan produktivitas pangan, khususnya beras. Selain padi, sektor pertanian di Kabupaten Pesawaran juga ditopang oleh komoditas tanaman pangan lainnya seperti jagung, ubi kayu, dan sayuran, dengan distribusi produksi yang tersebar hampir di seluruh kecamatan. Berdasarkan Sensus Pertanian 2024, usaha pertanian perorangan (UTP) di Pesawaran tidak hanya terbatas pada tanaman pangan, melainkan juga mencakup hortikultura, perkebunan, peternakan, hingga perikanan, yang menunjukkan adanya keragaman aktivitas usaha tani di wilayah ini. Beberapa kecamatan yang menjadi sentra pertanian antara lain Gedong

Tataan, Negeri Katon, dan Tegineneng, karena didukung oleh luas lahan pertanian serta ketersediaan sistem irigasi yang memadai.

5. Sarana dan Prasarana

Menurut data dalam buku Kabupaten Pesawaran dalam angka (2025) mobilitas utama masyarakat Kabupaten Pesawaran ditunjang oleh sarana perhubungan darat. Sarana penghubung darat pada tahun 2024 terdiri dari 313,73 km dalam kondisi baik, 257,78 km dalam kondisi sedang, 63,11 km dalam kondisi rusak dan 419,30 km dalam kondisi rusak berat. Beberapa sarana yang ada di Kabupaten Pesawaran antara lain:

- a. Perbankan 6 (enam) unit, bukan bank 80 unit, kelompok pertokoan berjumlah 1.827 unit.
- b. Fasilitas perdagangan berupa pasar sebanyak 23 unit.
- c. Fasilitas pendidikan terdiri dari: 310 unit SD, 41 unit SMP, dan 17 unit SMA/SMK.
- d. Fasilitas kesehatan 40 unit dan tenaga medis sebanyak 193 orang.
- e. Jumlah gedung pemerintahan yang sudah ada sebanyak 385 unit

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Program AUTP di Kabupaten Pesawaran menunjukkan bahwa petani telah merasakan manfaat dari keberlanjutan kepesertaan, adanya motivasi baik dari kesadaran pribadi maupun dorongan kelompok tani, serta perlindungan terhadap risiko gagal panen melalui mekanisme klaim. Berdasarkan aspek klaim, sebanyak 64% responden pernah mengajukan klaim dan 55% di antaranya telah menerima pencairan. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar petani telah memperoleh manfaat langsung dari program AUTP, meskipun proses pencairan klaim masih perlu ditingkatkan agar manfaat program dapat dirasakan secara lebih optimal.
2. Usahatani padi petani yang berpartisipasi dalam Program AUTP di Kabupaten Pesawaran terbukti menguntungkan. Pada Musim Tanam I pendapatan usahatani mencapai Rp 17.312.918,66 /ha dengan rasio R/C 2,94, sedangkan pada Musim Tanam II mencapai Rp 13.615.174,57 /ha dengan rasio R/C 2,59. Nilai R/C yang lebih dari satu pada kedua musim menunjukkan bahwa usahatani yang dijalankan efisien dan mampu memberikan keuntungan yang berkelanjutan bagi petani peserta AUTP.
3. Kualitas layanan Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kabupaten Pesawaran secara keseluruhan belum memenuhi harapan petani, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata gap sebesar -0,25. Dari lima dimensi yang dianalisis, hanya dimensi *tangibles* yang memiliki nilai gap positif (0,08), sedangkan dimensi *reliability* (-0,77), *empathy* (-0,27), *responsiveness* (-

0,15), dan *assurance* (-0,13) menunjukkan nilai gap negatif. Dimensi *reliability* menjadi aspek yang paling lemah, sehingga perlu mendapat perhatian utama dalam upaya peningkatan kualitas layanan Program AUTP.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi petani, disarankan untuk tetap mengikuti Program AUTP karena memiliki manfaat dalam keberlangsungan kegiatan usahatani dan dapat memberikan perlindungan lebih kepada petani.
2. Bagi pemerintah yaitu Kementerian Pertanian, Dinas Pertanian, dan pihak Jasa Asuransi Indonesia (Jasindo) agar memperbaiki sistem pelaksanaan program AUTP terutama pada klaim dan pembayaran ganti rugi yaitu perlu dilakukan percepatan proses pelayanan klaim dan membuat informasi yang jelas serta mudah diakses agar petani merasa lebih terbantu dan yakin mengikuti program. Selain itu, kegiatan sosialisasi sebaiknya lebih sering dilakukan agar petani dapat lebih memahami program AUTP apabila terjadi perubahan regulasi mengenai prosedur pelaksanaan program yang ditetapkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian mengenai Program AUTP di Kabupaten Pesawaran dengan menggunakan metode *Customer Satisfaction Index (CSI)* atau *Importance Performance Analysis (IPA)*. Analisis tersebut dapat memberikan gambaran lebih mendalam terkait tingkat kepuasan petani serta kesesuaian antara harapan dan persepsi terhadap kinerja program, sehingga dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas pelayanan dan efektivitas AUTP.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2018. *Pengaruh brand image dan trust terhadap loyalitas pelanggan. Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis*, 8(2): 1–10.
- Ani, M., Munajat, dan Oktarina, Y. 2022. Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi petani dalam program asuransi usahatani padi (AUTP) di Kecamatan Pengandonan. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(2): 1308–1318.
- Asiah, N. 2019. Penerapan manajemen risiko usaha ternak ayam potong di Kecamatan Bathin Solapan ditinjau menurut perspektif ekonomi Islam. *Skripsi*. UIN SUSKA Riau.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin*. Pesawaran: BPS Kabupaten Pesawaran.
- Badan Pusat Statistik. 2025. *Data geografi Kabupaten Pesawaran*. Pesawaran: BPS Kabupaten Pesawaran.
- Badan Pusat Statistik. 2025. *Produksi padi di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran. 2024. *Hasil pencacahan lengkap sensus pertanian 2023 tahap II: usaha pertanian perorangan (UTP) Kabupaten Pesawaran*. Pesawaran: BPS Kabupaten Pesawaran.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran. 2025. *Kabupaten Pesawaran dalam angka 2025*. Pesawaran: BPS Kabupaten Pesawaran.
- Budiastuti, D., dan Bandur, A. 2018. *Validitas dan reliabilitas penelitian dengan analisis NVIVO, SPSS dan AMOS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Darma, B. 2021. *Statistika penelitian menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Guepedia.
- Darmawi, H. 2016. *Manajemen risiko*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung. 2019. *Buku saku kinerja tanaman pangan dan hortikultura Provinsi Lampung tahun 2014–2018*. Bandar Lampung: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura.

- Geelsya, R., Osmet, dan Hasnah. 2020. Analisis tingkat kepuasan petani terhadap program AUTP. *Jurnal Online Mahasiswa Sistem Informasi dan Teknologi Pertanian (JOSETA)*, 4(2).
- Haliana, G. S., Lestari, D. A. H., dan Situmorang, S. 2017. Analisis keberhasilan koperasi amanah Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 5(1): 68.
- Hamidah, L. H., Sutrisno, J., dan Agustono. 2021. Analisis faktor-faktor yang memengaruhi petani dalam mengikuti AUTP di Kabupaten Sukoharjo. *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 5(1): 40–46.
- Hasyim, N. 2023. Persepsi petani terhadap program AUTP. *AGRIVASI: Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian*.
- Kementerian Pertanian RI. 2022. *Keputusan Menteri Pertanian Nomor 01/Kpts/SR.210/B/01/2022 tentang Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usaha Tani Padi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian.
- Kementerian Pertanian. 2024. *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 08 Tahun 2024 tentang Pedoman Umum Bantuan Pemerintah Lingkup Kementerian Pertanian Tahun Anggaran 2025*. Jakarta: Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian.
- Khumaira & Puspita, D.E. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Sukamakmur. *Jurnal AGRIFO*. 4(2): 107-116.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Marphy, T. M., & Priminingtyas, D. N. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani Dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Desa Watugede, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. *Jurnal HABITAT*, 30(2), 62–70.
- Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. 2019. SERVQUAL: A Multiple-Item Scale for Measuring Consumer Perceptions of Service Quality. *Journal of Retailing*.
- Purnama, Nursyabani. 2006. *Manajemen Kualitas Perspektif Global*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII.
- Ramadhana, A.R. 2013. *Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Sebagai Dasar Pengembangan Asuransi Pertanian Kasus: Desa Sukaratu, Kecamatan Gekbrong, Cianjur*. Institut Pertanian Bogor Repository. Bogor.

- Ramdani, R., Ifdal., Khairati, R. 2022. Analisis Keikutsertaan Petani dalam Mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, Vol 6 No. 2, 375-387.
- Safitri, A., Budiraharjo, K., dan Roessali, W. 2023. Analisis kepuasan petani terhadap pelaksanaan AUTP. *Agriwitas: Jurnal Agribisnis*
- Soekartawi. 2016. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press.
- Sugiarto. 2003. *Teknik Sampling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, R. B. 2020. Pengaruh Pendidikan dan Pendapatan serta Penggunaan Alat Kontrasepsi Terhadap Jumlah Kelahirandi Kecamatan Kota Bangun Kabupaten KutaiKartanegara. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman* 5(1), 1–18.
- Sukardi. 2022. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumaryo, G., Nurmayasari, I., & Rangga, K.K. 2023. Persepsi Petani terhadap Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 19 (2). Universitas Lampung.
- Suranti, D., & Yupianti. 2019. Implementasi Fuzzy Servqual dalam Evaluasi Kualitas Pelayanan Penyuluh Pertanian. *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, 7(4), 147–153. Universitas Dehasen Bengkulu.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2007 Tentang *Pembentukan Kabupaten Pesawaran di Provinsi Lampung*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2013 *Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani*.
- Varingan., P.M., Lestari, D.A.H., Prasmatiwi., F.E. 2022. Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 10(3): 306-312.
- Wahyuningsih, T. A., dan Hasan, F. 2019. Persepsi dan partisipasi petani terhadap Asuransi Usahatani Padi di Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 12(3): 1–10.
- Wijaya, C. V. 2017. Pengaruh Harga, Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Depot Madiun Masakan Khas Bu Rudy. *Jurnal Agora*, 5(1), 1–8.

- Yamit, Zuliana. 2018. *Manajemen Kualitas Produk dan Jasa*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Yolanda., T.M., Haryono, D., Marlina, L. 2018. Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Usahatani Penangkaran Benih Padi di Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 6(2): 125–132.
- Yoza, G., Osmet., Hasnah. 2020. Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Journal of Socio Economics on Tropical Agriculture*. 2(3): 220-233.